

**IMPLEMENTASI TEORI KONSUMSI ISLAM
BERDASARKAN PANDANGAN AL-GHAZALI
(Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah
IAIN Bengkulu Angkatan 2017)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

BELLA LUSIANA
NIM. 1711130005

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/1443 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51171-51172-53879-, Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Teori Konsumsi Islam Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017)”** oleh Bella Lusiana NIM.1711130005, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari: **Jum at**
 Tanggal: **03 September 2021 / 25 Muharam 1443 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, **06 September M**
28 Muharam 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Nurul Hak, MA
 NIP. 196606161995031002

Khairiah Elwardah, M.Ag
 NIP. 197808072005012008

Pengujian I

Pengujian II

Dr. Nurul Hak, MA
 NIP. 196606161995031002

Nonic Afrianty, ME
 NIP. 199304242018012002

Menggetahui
 P.t. Dekan

Dr. Asnaini, M.A
 NIP. 197304121998032003



MOTTO

*“Jangan menuntut Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu,
tapi menuntut dirimu karena menunda adabmu kepada Allah”
(Ibnu Atha’illah As-Sakandari)*

*“Jangan Berusaha Menjadi Orang Hebat
Tapi Berusahalah untuk Terus Memberikan yang Terbaik.
Karena Orang Hebat Belum tentu Orang Baik
Tapi yang Terbaik Sudah Tentu dia yang Terhebat”
(Bella Lusiana)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung, dan Maha Tinggi atas takdirmu penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis nanti, Aamiin.

Dengan ini penulis persembahkan karya ini untuk:

- ❖ Kedua orang tua penulis, Ibuku tercinta Eva Fadela dan Ayahku tercinta Ahmad Satibi, berkat kasih sayangnya bisa menjadi pribadi yang baik, kuat, dan pekerja keras. Berkat doa dan semangat kalian berdua lah yang membuat penulis menyelesaikan pendidikan ini.*
- ❖ Kepada adikku Karin Dwi Rahmaini dan seluruh keluarga besar penulis Abu Hasan Ahmadi dan Abdul Karim yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan motivasi.*
- ❖ Pembimbing I ibu Dr. Desi Isnaini, MA dan Pembimbing II ibu Khairiah Elwardah, M.Ag yang telah sabar memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi kepadaku selama ini serta dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.*

- ❖ *Sahabat kecilku Dzikra Fadillah Alfarizka yang selalu ada menemani dan memberikan semangat dan motivasi hingga saat ini.*
- ❖ *Sahabat Seperjuangan selama kuliah terutama selama penulisan skripsi, Krismayanti yang selalu hadir untuk memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.*
- ❖ *Sahabat Kurcaciku Wilda Wahyuningsi, Amelia Indriani Putri, dan Qorien Arifah Elhany Mahaka.*
- ❖ *Kepada Sahabat Syahduku Krismayanti, Riska Lustiana, Oktia Lebismawati, Feti Indriani, Rara Aprilia, dan Zetiara Oktavia yang selalu memberikan semangat dan motivasi.*
- ❖ *Kepada teman baikku yang senantiasa mendengarkan keluh kesahku selama ini Gita Rahma dan Hilda Revi Okpianita.*
- ❖ *Kepada organisasi penulis tercinta HMPS EKSYA, HMJ EI, UKM Kerohanian Islam IAIN Bengkulu tempat penulis mendapatkan ilmu yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan yang memberikan penulis pengalaman beradaptasi dengan masyarakat di sekeliling penulis.*
- ❖ *Kepada teman seperjuangan Ekonomi Syariah 2017 yang selalu memberikan semangat dan motivasi.*
- ❖ *Almamaterku*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Bella Lusiana
NIM : 1711130005
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Implementasi Teori Konsumsi Islam Berdasarkan Pandangan Al-Ghazazli (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017)", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 15 Agustus 2021 M

7 Muharram 1443 H

Mahasiswa yang menyatakan,



Bella Lusiana

NIM : 1711130005

ABSTRAK
IMPLEMENTASI TEORI KONSUMSI
BERDASARKAN PANDANGAN AL-GHAZALI
(Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017)

OLEH
Bella Lusiana
NIM. 1711130005

Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teori konsumsi berdasarkan pandangan Al-Ghazali dan bagaimana implementasi teori konsumsi berdasarkan pandangan Al-Ghazali pada mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field search*) yaitu penelitian yang berhubungan langsung dengan obyek yang diteliti. Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi teori konsumsi yang dilakukan mahasiswa berdasarkan pandangan Al-Ghazali. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana peneliti telah memiliki ciri atau karakter tertentu dalam menentukan informan yaitu mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi berdasarkan pandangan Al-Ghazali haruslah selalu berorientasi kepada Allah Swt dan tidak berlebihan dimana harus selalu mengutamakan kebutuhan dasar daripada kebutuhan lainnya serta selalu memperhatikan asas *masalahah* agar dapat bernilai ibadah di mata Allah Swt. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden 18 responden telah menerapkan teori konsumsi berdasarkan pandangan Al-Ghazali. Hal ini dilakukan selalu mendahulukan kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok dengan memperhatikan asas masalahah agar selalu mendapatkan nilai ibadah oleh Allah Swt.

Kata Kunci: Implementasi, Konsumsi, Konsumsi Islam Al-Ghazali

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF CONSUMPTION THEORY BASED ON AL-GHAZALI'S VIEW (Study on Islamic Economics Students Class of 2017)

By Bella Lusiana
NIM 1711130005

Consumption is an activity carried out by humans to meet the needs of life. This study aims to determine consumption theory based on Al-Ghazali's view and how the implementation of consumption theory based on Al-Ghazali's view on Islamic economics students class 2017. This research is a field research (field search), namely research that is directly related to the object under study. The type of approach in this research is descriptive qualitative research. Where this research was conducted to find out how the implementation of consumption theory by students based on Al-Ghazali's view. The research technique used in this study is a purposive sampling technique where the researcher has certain characteristics or characters in determining the informant, namely the 2017 Islamic economics student. The results show that consumption based on Al-Ghazali's view must always be oriented to Allah and not excessive. always prioritize basic needs over other needs and always pay attention to the principle of *maslahah* so that it can be of worship value in the eyes of Allah SWT. In addition, the results of the study show that from 20 respondents 18 respondents have applied the consumption theory based on Al-Ghazali's view. This is done by always prioritizing basic needs or basic needs by paying attention to the principle of *maslahah* in order to always get the value of worship by Allah SWT.

Keywords: Implementation, Consumption, Islamic Consumption Al-Ghazali

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI TEORI KONSUMSI BERDASARKAN PANDANGAN AL-GHAZALI (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017)”** Sholawat serta salam yang senantiasa turunkan kepada nabi besar Muhammad Saw yang menjadi tauladan bagi umatnya sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk menuju jalan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, (Selaku Plt. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu).
2. Dr. Asnaini, MA (Selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu serta selaku Dosen Akademik).
3. Dr. Desi Isnaini, MA (Selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran).
4. Eka Sri Wahyuni, M.M (Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang selalu memberikan arahan).
5. Ibu Dr. Desi Isnaini, MA (Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini).

6. Ibu Khairiah Elwardah, M.Ag (Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi hingga selesainya skripsi ini).
7. Bapak/ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis.
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
9. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
10. Semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, Agustus 2021
Penulis



Bella Lusiana
NIM 1711130005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Metode Penelitian	21
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	21
3. Informan Penelitian.....	22
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
5. Teknik Analisis Data	24

G. Sistematika Penulisan	24
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Konsumsi dalam Islam	26
B. Perilaku Konsumen dalam Islam	31
C. Teori Konsumsi Berdasarkan Al-Ghazali	48
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Profil IAIN Bengkulu	66
B. Sejarah Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	68
C. Visi dan Misi FEBI IAIN Bengkulu	69
D. Kompetensi dan Dunia Kerja Prodi	70
E. Data Informan	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	76
B. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Form Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
- Lampiran 4 : Halaman Persetujuan SK Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 12 : Lembar Saran Tim Penguji
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 14 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhannya hingga mencapai kepuasan yang optimal. Konsumsi merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya. Ia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk melindungi tubuhnya dari berbagai iklim ekstrem, memiliki rumah untuk dapat berteduh, beristirahat sekeluarga, serta menjaganya dari berbagai gangguan fatal. Demikian juga aneka peralatan untuk memudahkan menjalani kehidupannya bahkan untuk menggapai prestasi dan prestise (gengsi, pengaruh, wibawa). Sepanjang hal itu dilakukan sesuai dengan aturan-aturan syara', maka tidak akan menimbulkan problematika. Akan tetapi, ketika manusia memperturutkan hawa nafsunya dengan cara-cara yang tidak dibenarkan oleh agama, maka hal itu akan menimbulkan malapetaka berkepanjangan.¹

Ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut, maka martabat manusia bisa meningkat. Semua yang ada di bumi diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi barang/jasa yang

¹ Idri, Hadis Ekonomi, *Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015),h. 96

halal dan baik saja secara wajar, tidak berlebihan.² Seorang muslim harus memperhatikan prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam. Hal ini dikarenakan Islam dalam hal konsumsi melarang hidup berlebih-lebihan atau bermewah-mewahan. Dalam konsumsi, seorang muslim seharusnya memilih barang dan jasa yang dapat memberikan masalah agar tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan tetapi juga bisa mendapatkan berkah dari kegiatan konsumsi tersebut.³

Menurut Imam Al-Ghazali seorang ulama besar telah memberikan sumbangan yang besar dalam pengembangan dan pemikiran dalam dunia Islam. Salah satu yang patut untuk di bahas terkait dengan konsumsi yaitu fungsi dari kesejahteraan sosial. Menurut Imam Al-Ghazali, kesejahteraan (*masalahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencairan dan pemeliharaan lima tujuan dasar: (1) agama (*Al-dien*), (2) hidup atau jiwa (*nafs*), (3) keluarga atau keturunan (*nasl*), (4) harta atau kekayaan (*maal*), (5) intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*) merupakan tujuan utamanya”. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripatrit

² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Ed. 1 Cet. 6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 131

³ Cucu Komala, “Perilaku Konsumsi Impulsive Buying Perspektif Imam Al-Ghazali”, *Jurnal Perspektif*, Vol. 2, No. 2, (2018), hal. 249

meliputi: kebutuhan (*daruriyat*); kesenangan (*hajaat*); dan kemewahan (*tahsinaat*). Selanjutnya, ia mendefinisikan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi: (1) mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan; (2) mensejahterakan keluarga; (3) membantu orang lain yang membutuhkan.⁴

Namun pada kenyataannya, masyarakat tidak lagi melakukan konsumsi untuk suatu kebutuhan, melainkan untuk keinginan yang berdasarkan kepuasan yang tiada batas yang dimiliki seorang konsumen. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tata nilai, sosial, kultur masyarakat dan gaya hidup mereka. Dalam hal ini, tata nilai yang sangat dominan diletakkan sebagai regulator kehidupan guna mencegah kerusakan yang ditimbulkan oleh tingkah laku manusia yang cenderung egoistis dan liar adalah etika. Etika sebagai kaidah yang dapat menjadi tolak ukur sebuah nilai kebijakan dan keburukan, kebenaran dan kebathilan, kesempurnaan dan kekurangan khususnya dalam hal konsumsi.⁵

Menurut Al-Ghazali perilaku konsumsi harus didasari oleh kebutuhan mendapatkan sesuatu yang diperlukan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Lebih jelas lagi Al-Ghazali berpendapat bahwa tabiat manusia selalu

⁴ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Ed IV, (Cet; V, Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.61

⁵ Elvan Syaputra, "Perilaku Konsumsi Masyarakat Modern Perspektif Islam: Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2, (Agustus 2017), hal. 145-146

menginginkan yang lebih atau memenuhi hawa nafsunya. Mencintai dan ingin terus mengumpulkan harta.⁶

Islam tidak melarang konsumsi kecuali memang itu dilarang seperti anjing dan babi, darah bangkai, sebagaimana telah disebutkan dalam Alquran. Selain apa yang dilarang, maka semua yang ada di dunia ini merupakan suatu yang halal untuk dikonsumsi. Namun tetap dalam batasannya agar tidak terjadi perilaku hidup yang boros. Islam membatasi konsumsi dengan pengendalian diri yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati dan moralitas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah Swt yang tulus. Suatu pola konsumsi yang dapat menghindari ketamakan manusia dari sifatnya sebagai *homo economicus*. Seharusnya konsumsi harus selalu berorientasi kepada Allah Swt, tidak hanya berorientasi pada kepuasan saja. Karena konsumsi yang berlandaskan atas dasar nafsu saja akan terus mendorong manusia untuk selalu berusaha memenuhi keinginan tanpa batas. Sedangkan mengkonsumsi barang dan jasa semestinya dilakukan berdasarkan kebutuhan.⁷

⁶ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 3, Terj: Ismail Yakub, CV. Faizan, Jakarta, 1999, h. 504

⁷ Jihan Eka Mufidah, Asep Ramdan Hidayat, dan Yayat Rahmad Hidayat, "Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al-Ghazali terhadap pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung)", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 2, (2019), hal. 422-426

Namun berdasarkan data yang terjadi di lapangan, observasi awal yang telah dilakukan yaitu pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu angkatan 2017 tidak begitu menerapkan konsumsi berdasarkan kebutuhan. *Pertama* dari saudari Rara, ia menyatakan bahwa memang sulit untuk mengatur keuangan dalam memenuhi kebutuhan. Dalam pemenuhan kebutuhannya sehari-hari tidak begitu mengalami masalah. Namun karena jarak antara rumah saudari Rara dan kampus terbilang cukup jauh karena ia sendiri tinggal di Bengkulu Tengah, untuk itu tentunya ia lebih banyak menghabiskan uangnya untuk isi bensin motor setiap harinya. Selain itu saudari Rara juga boros dalam penggunaan kuota atau paket internet. Ia tidak begitu mematok kebutuhan paket internet nya dalam jangka waktu tertentu. Maka setiap paket internet nya habis maka ia langsung membelinya. Terlebih lagi di zaman sekarang yang kuliah dengan sitem *daring* dikarenakan kondisi yang sedang pandemi. Selain itu dalam pemenuhan kebutuhan dalam hal kosmetik, ia tidak begitu memperhatikan mengenai label halal yang ada pada produk tersebut. Apabila produk yang tidak berlabel halal itu lebih cocok daripada produk yang berlabel halal pada kulitnya, maka ia akan menggunakan produk tersebut. *Kedua* saudari Riska yang merupakan mahasiswa yang harus tinggal di kostan dikarenakan daerah asalnya berada di luar kota. Dalam mengatur keuangannya, tentunya ia lebih mementingkan

kebutuhan daripada keinginannya sendiri. Namun selain kebutuhan, ketika ingin membeli sesuatu maka ia juga tidak lepas dari keinginannya dalam memilih produk tersebut. Dalam pembeliannya, Riska juga memperhatikan manfaat yang akan ia dapatkan ketika membeli produk tersebut. Ia juga merupakan tipikal anak yang bisa dikatakan mengikuti trend yang sedang terjadi pada saat itu. Sebagai seorang wanita, maka tidak luput dari kebutuhan kosmetik atau yang biasa disebut dengan istilah *skincare*. *Skincare* merupakan produk yang juga dibutuhkan oleh kulit wanita, maka tidak heran jika ia suka membeli beberapa produk *skincare*. Dalam pemilihan *skincare* ini Riska merupakan tipikal orang yang selalu memperhatikan produk yang memiliki label halal. Dengan banyaknya kosmetik halal yang dijual di pasaran, maka tidak sedikit ia menghabiskan uangnya untuk membeli beberapa produk yang cocok untuk kulitnya. Hal itu tentunya membuat ia menghabiskan uangnya yang tidak sedikit untuk membeli beberapa produk *skincare*.⁸

Dari berbagai alasan itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Implementasi Teori Konsumsi Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu Angkatan 2017)**.

⁸ Riska dan Rara, *Wawancara*, 25 April 2021

B. Rumusan Masalah:

Bagaimana implementasi teori konsumsi berdasarkan pandangan Al-Ghazali pada mahasiswa ekonomi syariah IAIN Bengkulu angkatan 2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teori konsumsi berdasarkan pandangan Al-Ghazali.
2. Untuk mengetahui implementasi teori konsumsi berdasarkan pandangan Al-Ghazali pada mahasiswa prodi ekonomi syariah IAIN Bengkulu angkatan 2017.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan pembaca mengenai implementasi teori konsumsi yang diterapkan berdasarkan pandangan Al-Ghazali.
2. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pemahaman kepada para pembaca mengenai teori konsumsi menurut Al-Ghazali, serta diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pandangan Al-Ghazali

E. Penelitian Terdahulu

1. Tri Wahyuni dalam skripsinya tahun 2018 yang berjudul *Teori Konsumsi Dalam Perspektif Monzer Kahf*, dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana teori konsumsi dalam perspektif Monzer Kahf. Jenis penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research) yang bersifat deskriptif dengan analisa data kualitatif. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memberikan pendapat mengenai teori konsumsi dalam Islam.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang teori konsumsi. Perbedaannya pada tokoh pemikir ekonomi. Pada penelitian ini menggunakan tokoh pemikir ekonomi Monzer Kahf dan penelitian yang dilakukan oleh penulis lakukan menggunakan tokoh pemikir ekonomi Al-Ghazali dan lebih menekankan implementasi yang dilakukan oleh mahasiswa.

2. Umami Hani dalam skripsinya tahun 2017 yang berjudul *Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional (Analisis Perbandingan)*, permasalahan pokok penelitian ini adalah tentang analisis perbandingan antara teori konsumsi menurut ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Kemudian dari pokok masalah tersebut dirinci kembali menjadi sub-sub masalah yaitu: 1) Bagaimana teori konsumsi menurut ekonomi Islam dan ekonomi konvensional?, 2) Bagaimana perbandingan antara

⁹ Tri Wahyuni, “*Teori Konsumsi Dalam Perspektif Monzer Kahf*”, IAIN Metro: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018

masalah dalam teori konsumsi ekonomi Islam dan *utility* dan teori konsumsi ekonomi konvensional?, 3) Bagaimana persamaan dan perbedaan teori konsumsi menurut ekonomi Islam dan konvensional? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *library research* atau penelitian kepustakaan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, surat keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, dan buku-buku yang berasal dari pemikir-pemikir ekonomi. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan-catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber asli. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui bagaimana teori konsumsi menurut ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Yang mana dalam ekonomi Islam, teori konsumsi adalah mengonsumsi sesuatu sesuai dengan kebutuhan serta niat untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan pengabdian kepada Allah akan menjadikan konsumsi itu bernilai ibadah yang dengannya manusia mendapatkan pahala. Sedangkan dalam ekonomi konvensional, konsumsi adalah suatu kegiatan menggunakan barang atau mengurangi nilai guna suatu barang dengan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dan

lebih mendahulukan keinginan atau kesukaannya dari apa yang ia butuhkan. Selain perbedaan, teori konsumsi menurut ekonomi Islam dan menurut ekonomi konvensional juga memiliki persamaan yaitu sama-sama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau dengan kata lain untuk bertahan hidup.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang teori konsumsi. Perbedaannya bahwa penelitian ini menggunakan analisis perbandingan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk melihat bagaimana implementasi teori konsumsi berdasarkan pandangan Al-Ghazali.

3. Noni Purnama Sari dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul *Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, telah membahas tentang pola konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Bengkulu berdasarkan uang saku yang mereka dapatkan. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: 1) Apakah uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu?, 2) Seberapa besarkah pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi

¹⁰ Ummi Hani, “*Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional (Analisis Perbandingan)*”, STAIN Parepare: Skripsi, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, 2017

mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang mana proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengetahui apa yang ingin diketahui. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah uang saku mahasiswa FEBI semester 8 tergolong besar hal tersebut sesuai dengan angket yang disebar dan diklasifikasikan sebanyak 35,3% untuk kategori sedang dan 47,1% ketegori tinggi dan 17,6% dengan kategori rendah. Mahasiswa dengan jumlah uang saku sedikit akan menggunakan uang sakunya dengan baik dan bijak, sedangkan mahasiswa dengan uang saku tinggi mereka cenderung menghabiskan uang saku dengan mengkonsumsi bukan hanya kebutuhan tapi juga apa yang mereka inginkan.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang bagaimana teori konsumsi yang diterapkan oleh mahasiswa FEBI. Perbedaannya adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bantuan SPSS sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan prosedur

¹¹ Noni Purnama Sari, “*Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*”, IAIN Bengkulu: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

4. Munawwarah Huzaemah dalam skripsinya tahun 2016 yang berjudul *Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Mikro (Analisis Kritis Dalam Perpektif Ekonomi Islam)*, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana teori konsumsi dalam ekonomi konvensional serta bagaimana teori konsumsi dalam ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah *Library Research* (Studi Pustaka) yang dilakukan dengan caramendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan yang adadalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi, atau hasil penelitian lainterdahulu) untuk menunjang hasil penelitiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori konsumsi dalam ekonomikonvensional bertujuan hanya untuk memenuhi kepuasan di dunia saja tanpamemikirkan kehidupan akhirat. Berbeda dengan teori konsumsi Islam, konsumsibertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehingga dapat melakukan ibadah kepada Allah SWT. Dan diberi keberkahan, karena tujuan hidup dalam Islam bukan hanya didunia tetapi juga diakhirat. Meskipun demikian kedua pandangan tersebut, terdapatpersamaan dalam mendeskripsikan tentang teori dan konsep konsumsi, tujuan dasarkonsumsi yaitu semata-mata bertujuan untuk bertahan hidup, selain itu jugakonsumsi bertujuan untuk memenuhi

kebutuhan atau keinginan masyarakat mulai dari primer, sekunder, maupun tersier.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang teori konsumsi. Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah *Library Research* (Studi Pustaka) yang dilakukan dengan caramendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan yang adadalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi, atau hasil penelitian lainterdahulu) untuk menunjang hasil penelitiannya. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang berhubungan langsung dengan obyek yang diteliti dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi teori konsumsi yang dilakukan mahasiswa berdsarkan pandangan Al-Ghazali dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

5. Tin Waroatul Watimah dalam skripsinya tahun 2015 yang berjudul *Model Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian*

¹² Munawwarah Huzaemah, “*Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Mikro (Analisis Kritis Dalam Perpektif Ekonomi Islam)*”, UIN Alauddin Makassar: Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016

Handphone Menurut Teori Konsumsi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Muslim Desa Kalibalik Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang), penelitian ini memiliki dua pokok permasalahan, yaitu: (1) bagaimana perilaku konsumen masyarakat muslim Desa Kalibalik Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang dalam pembelian handphone. (2) bagaimana perilaku konsumen masyarakat muslim Desa Kalibalik Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang dalam pembelian handphone menurut teori konsumsi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yang mengambil objek penelitian di Desa Kalibalik Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dalam penelitian ini memiliki beberapa kesimpulan yaitu *pertama*, perilaku konsumen masyarakat muslim Desa Kalibalik Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang dalam pembelian handphone adalah sebagai berikut: (1) karena adanya faktor kebutuhan, yaitu untuk berkomunikasi, disamping juga adanya faktor keinginan, (2) handphone dapat membantu berbagai aktivitas/kegiatan sehari-sehari mereka, (3) untuk usia anak-anak handphone belum dapat membantu untuk meningkatkan kualitas keragaman mereka, tetapi untuk usia remaja, dewasa dan orang tua handphone dapat membantu

meningkatkan kualitas keragaman mereka, dan (4) mereka terkadang mengganti handphone dengan tujuan untuk memperlancar komunikasi dan kegiatann yang mereka lakukan. Tetapi, sebagian mereka membeli handphhone karena mengikuti trend. *Kedua*, perilaku konsumen masyarakat muslim Desa Kalibalik Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang dalam pembelian handphhone ditinjau dari teori konsumsi Islam adalah sebagai berikut: (1) pembelian handphhone dilakukan sesuai dengan konsep kebutuhan, yaitu kebutuhan berkomunikasi dan bersosialisasi, (2) *mashlahah* yang tercapai dengan adanya handphhone diantaranya tercapainya komunikasi yang diharapkan, dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang dalam kehidupan bermasyarakat, (3) manfaat yang didapat tidak hanya di dunia saja tetapi di akhirat juga, seperti untuk pengingat sholat, mengaji, dan lain sebagainya, (4) sebagian mereka berganti-berganti handphhone karena keinginan mengikuti trend, padahal dalam Islam telah diajarkan untuk bersikap sederhana.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama penelitian mengenai teori konsumsi dengan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan. Perbedaannya terletak pada objek

¹³ Tin Waroatul Fatimah, “*Model Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Handphone Menurut Teori Konsumsi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Muslim Desa Kalibalik Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang)*”, UIN Walisongo: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2015

penelitiannya. Dalam penelitian ini objek penelitiannya di Desa Kalibalik Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan objek penelitiannya di IAIN Bengkulu.

6. Jurnal Entika Indrianawati dan Yoyok Soesatyo dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk: 1) menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 2) menganalisis pengaruh pengetahuan ekonomi terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 3) menganalisis pengaruh tingkat pendapatan dan pengetahuan ekonomi terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, dengan menggunakan teknik sampling propotional random sampling. Metode analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Surabaya, 2) Pengetahuan ekonomi berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Surabaya, 3) Secara simultan tingkat pendapatan dan pengetahuan ekonomi mempunyai pengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Surabaya.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang bagaimana penerapan teori konsumsi. Perbedaannya, penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan yaitu: 1) untuk mengetahui bagaimana teori konsumsi berdasarkan pandangan Al-Ghazali, 2) untuk mengetahui bagaimana implementasi teori konsumsi berdasarkan pandangan Al-Ghazali pada mahasiswa ekonomi syariah IAIN Bengkulu angkatan 2017. Pada penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data-data dari informan, yaitu mahasiswa ekonomi syariah IAIN Bengkulu angkatan 2017.

7. Jurnal Ima Amaliah, Aan Julia, dan Westi Riani dalam penelitiannya yang berjudul *Etika Konsumsi Islami dari Pegawai SMU di Kota Bandung* ini bertujuan untuk

¹⁴ Entika Indrianawati dan Yoyok Soesatyo, “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 1, (2015)

mengetahui bagaimana perilaku konsumsi Islami dari pegawai yang bekerja di SMA di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan dari perilaku konsumsi dari pegawai yang bekerja di lembaga pendidikan Islam dan umum di Kota Bandung. Secara keseluruhan perilaku konsumsi Islami dari pegawai yang bekerja di lingkungan pendidikan SMA di Kota Bandung terkategori tinggi, terutama untuk indikator memilih barang yang halal dan baik serta *maslahah* dalam konsumsi. Namun, masih ada perilaku pegawai yang mengarah pada tindakan mubazir dan berlebihan yang disebabkan karena pengaruh iklan, potongan harga, serta gengsi pribadi. Perlu adanya internasialisasi nilai-nilai agama di berbagai lini kehidupan serta peningkatan pengetahuan agar seorang individu dapat mengurangi perilaku konsumtif yang dapat membahayakan dirinya dan kehidupan secara keseluruhan.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai teori konsumsi Islam dengan bagaimana perilaku konsumsi Islami yang diterapkan pada pegawai SMU di kota Bandung. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif

¹⁵ Ima Amaliah dkk, “Etika Konsumsi Islami dari Pegawai SMU di Kota Bandung”, *Jurnal Mimbar*, Vol 31. No.1 (2015)

kuantitatif dengan metode survei sedangkan yang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui teknik *purposive sampling* dengan metode wawancara dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung serta ikut terjun dilapangan dan mencatat hasil-wasil pada mahasiswa ekonomi syariah IAIN Bengkulu angkatan 2017.

8. Jurnal internasional Fauzan Husaini dalam penelitiannya yang berjudul *The Consumption Behaviour of Muslim Students towards Halal Food in Yogyakarta Indonesia: A SEM Approach* ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa muslim di Yogyakarta terhadap makanan halal. Dalam studi ini metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk memverifikasi faktor-faktor itu mengetahui perilaku konsumsi santri muslim di DIY terhadap makanan halal. Data-data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan 188 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa dari lima variabel bebas, hanya empat yang berpengaruh terhadap minat beli pangan halal secara positif dan signifikan yaitu faktor religiusitas, faktor sosial, sikap dan persepsinilai,

sedangkan label halal tidak mempengaruhi niat membeli makanan halal.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang teori konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa. Perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk memverifikasi faktor-faktor itu mengetahui perilaku konsumsi santri muslim di DIY terhadap makanan halal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field search*) dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi teori konsumsi berdasarkan pandangan Al-Ghazali. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari data primer dengan menggunakan kuesioner dengan 188 responden. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 20 responden.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field search*) yaitu penelitian yang berhubungan langsung

¹⁶ Fauzan Husaini, "The Consumption Behaviour of Muslim Students towards Halal Food in Yogyakarta Indonesia: A SEM Approach", *Global Review of Islamic Economics and Business*, Vol. 3, No. 2 (2015)

dengan obyek yang diteliti. Adapun jenis/pendekatan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif.¹⁷ Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi teori konsumsi yang dilakukan mahasiswa berdasarkan pandangan Al-Ghazali. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sejak tanggal 21 Juli sampai dengan tanggal 26 Juli 2021.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian kali ini yaitu sesuai dengan objek judul penelitian, yaitu di IAIN Bengkulu pada Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang beralamat di Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Alasan kenapa peneliti melakukan penelitian di IAIN Bengkulu yaitu karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi teori konsumsi yang diterapkan oleh mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 sesuai atau tidak dengan pandangan Al-Ghazali.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 1

3. Informan Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017. Teknik yang digunakan adalah melalui teknik *purposive sampling* dimana peneliti memiliki ciri atau karakter tertentu dalam menentukan informan yaitu mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017. Responden terpilih kemudian didatangi dan diwawancarai. Dengan responden yang dijadikan penelitian adalah 20 narasumber yaitu 15 orang mahasiswi dan 5 orang mahasiswa. Alasan peneliti memilih 20 narasumber ini adalah karena mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 ini telah mengetahui dan memahami bagaimana teori konsumsi islam daripada angkatan sebelumnya. Selain itu juga agar lebih mudah untuk ditemui dikarenakan kondisi yang sedang pandemi (*corona virus*).

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.¹⁸ Penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa/i IAIN Bengkulu angkatan 2017. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku karya orang lain yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 225

Untuk memperoleh pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung serta ikut terjun dilapangan dan mencatat hasil-hasil pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu angkatan 2017.

b. *Interview* (Wawancara)

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu mahasiswa/i IAIN Bengkulu dengan program studi ekonomi syariah angkatan 2017. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk tulisan serta gambar hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data ini berupa gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh dokumen berupa data-data dari sumber data. Penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh oleh penulis, kemudian dikelola dengan teknik pengelolaan yang dilakukan oleh penulis, yaitu observasi dan wawancara. Maka data-data tersebut akan dianalisa menggunakan tinjauan Islam. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang penulis teliti berdasarkan data-data yang ada mengenai implementasi teori konsumsi berdasarkan pandangan Al-Ghazali yang didapat dengan cara mencatat dan menginterpretasikannya kemudian dianalisis dengan pola pikir deduktif yang dipergunakan untuk mengemukakan kenyataan dari hasil penelitian yang bersifat khusus untuk kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁹

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisikan mengenai gambaran awal yang dituangkan dalam latar belakang masalah mengenai objek yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, pada bagian ini membahas tentang penjelasan-penjelasan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ... h. 244

konsep konsumsi dalam Islam, perilaku konsumen dalam Islam, dan teori konsumsi berdasarkan Al-Ghazali.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian, meliputi Profil IAIN Bengkulu, Sejarah Berdirinya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Visi dan Misi FEBI IAIN Bengkulu, Kompetensi dan Dunia Kerja Prodi, dan Data Informan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bagian ini berisikan mengenai temuan dari penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi teori konsumsi berdasarkan pandangan Al-Ghazali pada mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017.

Bab V Penutup, bagian ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KONSEP KONSUMSI SECARA UMUM

A. Konsep Konsumsi dalam Islam

Konsumsi dalam Islam diartikan sebagai penggunaan terhadap komoditas yang baik dan jauh dari sesuatu yang diharamkan, maka suatu barang dapat memotivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas konsumsi yang juga harus sesuai dengan prinsip konsumsi itu sendiri.²⁰

Ilmu ekonomi konvensional tampaknya tidak membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Karena keduanya memberikan efek yang sama bila tidak terpenuhi, yakni kelangkaan. Dalam kaitan ini, imam Al-Ghazali tampaknya telah membedakan dengan jelas antara keinginan (*raghbah* dan *syahwat*) dan kebutuhan (hajat). Menurut Imam Al-Ghazali kebutuhan (hajat) adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka

²⁰Jihan Eka Mufidah, Asep Ramdan Hidayat, dan Yayat Rahmad Hidayat, "Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al-Ghazali terhadap pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung)", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 2, (2019), hal. 77

mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya.²¹

Konsumsi tentunya bukan sekedar makan dan minum saja, tetapi juga menyangkut aktifitas ekonomi lainnya, seperti membeli dan memakai barang dan menggunakan layanan jasa.²²

Menurut Imam al-Ghazali mengatakan ada lima kebutuhan dasar yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan kesejahteraan masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan, yaitu:

- a. Kehidupan atau jiwa (al nafs)
- b. Properti atau harta (al-mal)
- c. Keyakinan (al-din)
- d. Intelektual (al-aql)
- e. Keluarga atau keturunan (al-nasl).

Untuk menjaga kontinuitas kehidupan, maka manusia harus memelihara keturunannya (al-nasl/posterity). Meskipun seorang muslim meyakini bahwa horizon waktu kehidupan tidak hanya menyangkut kehidupan dunia melainkan hingga akhirat, tetapi kelangsungan kehidupan dunia amatlah penting. Kita harus berorientasi jangka panjang dalam merencanakan kehidupan dunia, tentu saja dengan tetap berfokus kepada

²¹ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Depok: Kencana, 2006), h. 69

²²Sarwono, "Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam", *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian*, Vol. 3, No. 2, (2009), h. 45

kehidupan akhirat. Oleh karenanya, kelangsungan keturunan dan keberlanjutan dari generasi ke generasi harus diperhatikan. Ini merupakan suatu kebutuhan yang amat penting bagi eksistensi manusia. Semua barang dan jasa yang mendukung tercapainya dan terpeliharanya kelima elemen tersebut pada setiap individu, itulah yang disebut dengan *masalahah*. Aktivitas ekonomi meliputi produksi, konsumsi dan pertukaran yang menyangkut masalah tersebut harus dikerjakan sebagai religious duty atau ibadah. Tujuannya bukan hanya kepuasan di dunia saja tetapi juga kesejahteraan diakhirat (falah). Semua aktivitas tersebut memiliki masalah bagi umat manusia disebut, needs (kebutuhan), dan semua kebutuhan itu harus terpenuhi. Mencukupi kebutuhan dan bukan memenuhi kebutuhan/keinginan adalah tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha pencapaian tujuan itu adalah salah satu kewajiban dalam beragama.²³

Teori Konsumsi menurut pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang memberikan masalah/kebaikan dunia dan akhirat bagi konsumen itu sendiri. Secara umum pemenuhan kebutuhan akan memberikan tambahan manfaat fisik, spiritual, intelektual, ataupun material, sedangkan pemenuhan keinginan akan menambah kepuasan atau manfaat psikis disamping manfaat lainnya. Jika suatu kebutuhan

²³ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres. 2011), h. 62

diinginkan oleh seseorang maka pemenuhan kebutuhan tersebut akan melahirkan masalah sekaligus kepuasan, namun jika pemenuhan kebutuhan tidak dilandasi oleh keinginan, maka hanya akan memberikan manfaat semata, artinya jika yang diinginkan bukan kebutuhan maka pemenuhan keinginan tersebut hanya akan memberikan kepuasan saja.²⁴

Tujuan utama konsumsi seorang muslim adalah sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah. Sesungguhnya mengonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan pengabdian kepada Allah akan menjadikan konsumsi itu bernilai ibadah yang dengannya manusia mendapatkan pahala. Sebab hal-hal yang mubah bisa menjadi ibadah jika disertai niat pendekatan diri (*taqarrub*) kepada Allah, seperti: makan, tidur dan bekerja, jika dimaksudkan untuk menambah potensi dalam mengabdikan kepada Ilahi. Dalam ekonomi Islam, konsumsi dinilai sebagai sarana wajib yang seorang muslim tidak bisa mengabaikannya dalam merealisasikan tujuan yang dikehendaki Allah dalam penciptaan manusia, yaitu merealisasikan pengabdian sepenuhnya hanya kepada-Nya sesuai dengan firman Allah yang mengatakan bahwa:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

²⁴ Sri Wahyuni, “Teori Konsumsi dan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Akuntabel*, Vol. 10, No. 1, (2013), h. 76

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S. Az-Zariyat: 56).²⁵

Karena itu tidak aneh, bila Islam mewajibkan manusia mengonsumsi apa yang dapat menghindarkan dari kerusakan dirinya, dan mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan Allah kepadanya.

Seorang muslim untuk mencapai tingkat kepuasan harus mempertimbangkan beberapa hal: barang yang dikonsumsi tidak haram termasuk didalamnya berspekulasi (menimbun barang dan melakukan kegiatan di pasar gelap, tidak mengandung riba, memperhitungkan zakat dan infaq). Oleh karena itu kepuasan seorang muslim tidak didasarkan atas banyak sedikitnya barang yang dikonsumsi, tetapi didasarkan atas berapa besar nilai ibadah yang didapatkan dan apa yang dilakukannya.²⁶

Istilah konsumsi dipahami sebagai aktivitas menggunakan, menghabiskan, atau memanfaatkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada barang yang langsung habis, ada yang berangsur habis. Tujuan konsumsi dibedakan menjadi:

1. konsumsi sosial
2. produktif

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: 2009), h. 417

²⁶ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), cet. 3, h. 169

3. keindahan
4. masa depan,
5. keamanan dan kesehatan
6. kesenangan/hobi/kepuasan.²⁷

B. Perilaku Konsumen dalam Islam

Teori ekonomi mengatakan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha memaksimalkan kepuasannya dan selalu bertindak rasional. Para konsumen akan berusaha memaksimalkan kepuasannya selama kemampuan finansialnya memungkinkan. Mereka memiliki pengetahuan tentang alternatif produk yang dapat memuaskan kebutuhan mereka. Kepuasan menjadi hal yang teramat penting dan seakan menjadi hal utama untuk dipenuhi.²⁸

Dalam ekonomi Islam, konsumsi diakui sebagai salah satu perilaku ekonomi dan kebutuhan asasi dalam kebutuhan manusia. Perilaku konsumsi diartikan sebagai setiap perilaku seorang konsumen untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, Islam menekankan bahwa fungsi perilaku konsumen adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian manusia dapat

²⁷Suwito NS, "Pola Konsumsi dalam Islam dan Konsep Eco-Sufisme Muhammadiyah Zuhri", *dalam Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 9, No. 1 (2011), h. 73

²⁸Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 3

memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah untuk mendapatkan kebahagiaan.²⁹

Menurut J.F Engel pengertian perilaku konsumen adalah kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan, persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.³⁰ Perilaku konsumen adalah bagaimana konsumen akan menanggapi atau akan merespons bila terjadi perubahan harga atas suatu permintaan barang atau jasa yang diperlukan.³¹

Untuk memahami konsumen dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat, kita harus memahami apa yang mereka pikirkan (kognisi), mereka rasakan (pengaruh), apa yang mereka lakukan (perilaku), serta di mana (kejadian di sekitar) yang mempengaruhi. Di bidang studi pemasaran, konsep perilaku konsumen secara terus menerus dikembangkan dengan berbagai pendekatan. Dengan demikian perilaku konsumen merupakan tindakan-tindakan konsumen yang langsung melekat dalam proses mendapatkan,

²⁹ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h.77

³⁰ Hani Handoko dan Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: BPEE, 2000), h. 10

³¹ Soeharno, *Ekonomi Manajerial*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), h. 41

mengonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses proses yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.³²

Pola konsumsi pada masa kini lebih menekankan aspek pemenuhan keinginan material daripada aspek kebutuhan yang lain. Sedikit sekali perhatian yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan kemanusiaan, hakikat dan kualitas barang dan jasa yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan ini dan bagaimana hal itu dapat didistribusikan secara adil kepada semua anggota masyarakat. Bahkan rasionalitas konsumen hanya dipandang dari sisi bagaimana ia memaksimalkan nilai guna dengan usaha yang paling minimal. Hal ini tentu menjadikan seluruh mesin produksi diarahkan secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi tujuan ini dengan mengabaikan apakah pemenuhan keinginan ini pada hakikatnya akan meningkatkan kesejahteraan manusia secara hakiki atau bukan.³³

Konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. *Utility* secara bahasa berarti berguna (*usefulness*), membantu (*helpfulness*) atau menguntungkan (*advantage*). Dalam konteks ekonomi, utilitas dimaknai sebagai kegunaan barang yang dirasakan oleh seorang konsumen ketika mengonsumsi

³² Sri Wigati, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Syari'ah, Vol. 01, No. 10, (2011), h. 24

³³ Mustafa Edwin Nasution DKK, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, ..., h. 61

suatu barang. Kegunaan ini bisa juga dirasakan sebagai rasa “tertolong” dari suatu kesulitan karena mengkonsumsi barang tersebut.³⁴

Keputusan konsumen untuk menentukan pembelian sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologi dari pembeli. Juga oleh faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh pemasar, tetapi harus benar-benar diperhitungkan. Faktor-faktor tersebut adalah: pertama, faktor kebudayaan. Faktor kebudayaan mempunyai pengaruh yang paling luas terhadap perilaku konsumen. Pemasar harus memahami peran yang dimainkan oleh kultur, sub-kultur, dan kelas sosial pembeli. Kultur adalah penentu paling pokok dari keinginan dan perilaku seseorang. Makhluk yang lebih rendah umumnya akan dituntun oleh naluri. Sedangkan manusia biasanya mempelajari perilaku dari lingkungan sekitar, sehingga nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku seseorang yang tinggal di daerah tertentu akan berbeda dengan orang yang tinggal di daerah lain. Sub-kultur merupakan lebih kecil di banding kultur yang memiliki etnis yang lebih khas. Sedangkan kelas sosial adalah susunan yang relatif permanen dan teratur dalam suatu masyarakat yang anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang sama.

Kedua, faktor sosial. Perilaku konsumen juga akan dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti kelompok kecil,

³⁴Imadudin Yuliadi, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: LPPI, 2001), h. 21

keluarga, peran dan status sosial dari konsumen tersebut. Kelompok ini sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan, sehingga pemasar harus sangat memperhatikan faktor kelompok dalam menyusun strategi pemasaran. Kelompok ini bisa di bedakan menjadi dua yaitu kelompok primer dan kelompok rujukan. Kelompok primer terjadi karena interaksi secara intensif, seperti keluarga dan teman. Kelompok ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keputusan konsumen. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang merupakan titik perbandingan atau tatap muka atau tidak langsung dalam pembentukan sikap seseorang. Faktor sosial yang lain adalah peran dan status. Tiap peran membawa status yang mencerminkan penghargaan umum oleh masyarakat. Contohnya adalah direktur yang mamiliki pakaian mahal dan mobil mewah.³⁵

Ketiga, faktor pribadi. Keputusan seorang pembeli juga dipengaruhi oleh karakter pribadi seperti umur dan tahap daur hidup pembeli, jabatan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, konsep diri pembeli yang bersangkutan. Daur hidup berkaitan dengan siklus hidup seseorang. Tahapan-tahapan dalam hidup psikologi berhubungan dengan perubahan atau transformasi tertentu pada saat mereka menjalani hidup. Jabatan mengidentifikasikan kelompok pekerja yang memiliki minat di atas rata-rata. Keadaan tertentu

³⁵ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 12

ini tidaklah lain adalah pendapatan yang dapat dibelanjakan, tabungan, harta, dan aktivitas meminjam. Gaya hidup adalah pola hidup yang diekspresikan oleh minat, pendapatan, kegiatan yang semua itu tidak akan lepas dari interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri adalah karakteristik psikologis yang berbea dari setiap yang memandang respon terhadap lingkungan yang konsisten.³⁶

Keempat, faktor psikologis. Seseorang mempunyai banyak kebutuhan baik yang bersifat biogenik ataupun biologis. Kebutuhan ini timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu seperti lapar, haus dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan yang bersifat psikologis adalah kebutuhan yang timbul dari keadaan tertentu seperti kebutuhan untuk diakui, harga diri, atau kebutuhan untuk diterima lingkungan. Sedang faktor psikologis yang utama adalah motivasi, persepsi, proses belajar, serta kepercayaan dan sikap.

Selain itu, dalam konsumsi terdapat beberapa pedoman syariah mengenai konsumsi yang terbagi atas empat azaz yaitu sebagai berikut:

1. Azas maslahat dan manfaat: membawa maslahat dan manfaat bagi jasmani dan rohani dan sejalan dengan nilai maqasid syariah. Termasuk dalam hal ini kaitan konsumsi dengan halal dan thoyyib.

³⁶Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*,..., h. 12

2. Azas kemandirian: ada perencanaan, ada tabungan, mengutang adalah kehinaan. Nabi SAW menyimpan sebagian pangan untuk kebutuhan keluarganya selama setahun.
3. Azas kesederhanaan : bersifat qanaah, tidak mubazir. Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 87:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (Q.S. Al-Maidah: 87)

4. Azas Sosial : Anjuran berinfaq yang tertera pada Alquran surat Al-Baqarah ayat 219:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴾

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴾

Artinya:

“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu memikirkan.” (Q.S Al-Baqarah: 219).³⁷

Konsumen muslim seharusnya tidak mengikuti gaya konsumsi kaum xanthous yang berkarakteristik menuruti hawa nafsu. Tidak boleh hidup bermewah-mewahan (*Tarf*). *Tarf* adalah sebuah sikap berlebih-lebihan dan bermewah-mewahan dalam menikmati keindahan dan kenikmatan dunia. Islam sangat membenci *tarf* karena merupakan yang menyebabkan turunnya azab dan rusaknya kehidupan umat.³⁸

Allah SWT memberikan azab kepada orang-orang yang hidup bermewah-mewahan dalam Q.S. Al-Mukminun ayat 64:

حَتَّىٰ إِذَا أَخَذْنَا مُتْرَفِيهِم بِالْعَذَابِ إِذَا هُمْ يَمْجُرُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya:

“Hingga apabila Kami timpahkan siksaan kepada orang-orang yang hidup bermewah di antara mereka, seketika itu

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....., h. 27

³⁸ Aulia Rahman dan Muh Fitrah, “Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Barombong Kota Makassar”, *Jurnal*, Vol. 5, No. 1, (2018), h. 23

mereka berteriak-teriak meminta tolong” (Q.S. Al-Mu’minun: 64)³⁹

Dampak negatif dari hidup bermewah-mewahan adalah adanya stagnasi dalam peredaran sumber daya ekonomi serta terjadinya distorsi dalam pendistribusian. Selain itu dana investasi akan terkuras demi memenuhi kebutuhan konsumsi, hingga akhirnya terjadi kerusakan dalam setiap sendi perekonomian. Menjauhi *Israf*, *Tabdzir*, dan *Safih*. *Israf* adalah melampaui batas hemat dan keseimbangan dalam berkonsumsi. *Israf* merupakan perilaku di bawah *tarf*. *Tabdzir* adalah melakukan konsumsi secara berlebihan dan tidak proposional. Syariat Islam melarang perbuatan tersebut karena dapat menyebabkan distorsi dalam distribusi harta kekayaan yang seharusnya tetap terjaga demi menjaga kemaslahatan hidup masyarakat.

Allah Swt berfirman dalam QS. al-Furqan ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ

قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya:

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta),

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....., h. 276

*mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar” (Q.S. Al-Furqan: 67)*⁴⁰

Menjauhi mengkonsumsi atas barang dan jasa yang membahayakan Syariah mengharamkan mengkonsumsi atas barang-barang dan jasa yang berdampak negatif terhadap kehidupan manusia baik dari segi sosial dan ekonomi yang didalamnya sarat dengan kemudharatan bagi individu dan masyarakat serta ekosistem masyarakat bumi. Konsumsi terhadap komoditas dan jasa yang dapat membahayakan kesehatan dan tatanan kehidupan sosial, sangat berdampak bagi kehidupan ekonomi. Seperti halnya narkoba, minuman keras, judi dan penyakit sosial lainnya dapat menimbulkan tindakan kriminal yang dapat meresahkan kehidupan masyarakat.

Ajaran Islam menganjurkan pola konsumsi yang menggunakan harta secara wajar dan berimbang.⁴¹ Etika Islam dalam perilaku konsumen sebagai berikut:

1. Tauhid

Di dalam agama Islam kegiatan konsumsi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah SWT, sehingga senantiasa berada dalam hukum Islam. Oleh karena itu seorang muslim harus senantiasa mencari

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....., h. 290

⁴¹ Euis Amalia dan Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 90

kenikmatan dengan menaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT.

2. Amanah (*Responsibility*/Pertanggungjawaban)

Manusia merupakan khaliffah⁶ di bumi sebagai pengembal amanah dari Allah SWT. Manusia diberikan kekuasaan untuk melaksanakan tugasnya sebagai khaliffah dan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak- banyaknya atas ciptaan Allah SWT. Dalam hal ini melakukan konsumsi, manusia dapat berkehendak bebas tetapi akan mempertanggung jawabkan atas kehendak bebas tersebut.⁴²

3. Halal

Dalam ajaran agama Islam, barang-barang yang dapat dikonsumsi hanyalah barang-barang yang menunjukkan nilai-nilai kebaikan, kesucian, keindahan, serta akan menimbulkan kebaikan untuk umat. Sebaliknya, bendabenda yang buruk, tidak suci (najis), tidak bernilai, tidak dapat digunakan dan juga tidak dapat dianggap sebagai barang-barang konsumsi dalam Islam serta dapat menimbulkan keburukan apabila dikonsumsi. Sesuai dengan firman Allah surat Al-Baqarah ayat 173.

⁴² Euis Amalia dan Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, ..., h. 90

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ
 بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ^ط فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ^ع
 إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. Al-Baqarah ayat 173)⁴³

Tafsir ayat ini yaitu, Bangkai adalah binatang bernyawa yang mati karena tidak disembelih. Baik mati karena terjatuh, terjepit, sakit, dan sebagainya. Darah adalah sekalian macam darah, walaupun darah binatang yang mati karena disembelih. Daging babi, dagingnya atau lemaknya, ataupun tulangnya yang disatukan dengan dagingnya, baik babi liar atau daging babi jinak yang dipelihara. Menurut keterangan ahli tafsir al-Qurthubi adalah sepaham di antara ulama bahwa daging babi haram, kecuali bulunya. Sebab bulunya tidak dimakan orang

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....., h. 20

Akal dapat menerima bahwa bangkai memang keji dan jijik tidak baik untuk dimakan. Dan Allah SWT melarang umatnya untuk memakan bangkai. Ahli-ahli kesehatan juga memberikan peringatan bahwasanya dalam bangkai terdapat banyak penyakit di dalamnya. Meminum darah atau memakan darah yang telah dibekukan, digoreng, digulai merupakan kebiasaan manusia dulu yang hidup di gua batu di zaman purba. Dan dalam darah mengandung banyak bakteri dan kuman yang bias berakibat buruk bagi kesehatan. Babi adalah binatang yang paling kotor dan najis, babi memakan segala makanan termasuk kotoran. Dari kotoran itu babi menjadi gemuk dan dalam daging babi terdapat parasit yang hidup yang apabila dimakan oleh manusia akan berbahaya bagi kesehatan walaupun sudah dimasak parasit itu tidak akan mati.⁴⁴

Tetapi barang siapa yang terpaksa bukan melanggar dan bukan melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Jika terpaksa memakan karena tidak ada lagi pilihan lain, dan jika tidak memakan makanan tersebut akan meninggal dunia. Pada saat itu diperbolehkannya memakan makanan terlarang itu. Karena hanya semata-mata untuk menyelamatkan nyawanya.

⁴⁴ Euis Amalia dan Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, ..., h. 91

4. *Free Will* (Kehendak Bebas)

Manusia diberi kebebasan untuk memanfaatkan sebaik-baiknya apa yang ada di bumi. Dalam agama Islam, kegiatan konsumsi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Manusia diberi kebebasan untuk mengambil keuntungan dan manfaat yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuannya atas segala karunia dan barang-barang ciptaan Allah SWT. Atas segala kebebasan yang Allah SWT berikan bukan berarti manusia terlepas dari qadha dan qadar yang merupakan hukum sebab dan akibat yang didasarkan pada pengetahuan dan kehendak Allah SWT.

5. Sederhana

Islam sangat melarang perbuatan yang sia-sia, pemborosan, berlebihan atau bermewah-mewahan, menghamburkan harta tanpa adanya manfaat dan hanya mengikuti hawa nafsu semata.⁴⁵ Sebagaimana dalam ayat alquran surat Al-A'râf ayat 31:

﴿ يٰٓبَنِي ٓءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴾

⁴⁵ Euis Amalia dan Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, ..., h. 91

Artinya:

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (Q.S. Al-A’raf: 31)

Ayat Alquran surat Al-Isrâ’ ayat 26-27 harus berbagi, tidak boleh bersikap boros dan pemboros adalah sahabat sari syaitan.

أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَّجْعَلُونَ
أَصْبِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ ۗ وَاللَّهُ
مُخِيطٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿١٦﴾ يَكَادُ الْبَرْقُ تَخْطِفُ أَبْصَرَهُمْ ۖ كُلَّمَا
أَضَاءَ لَهُمْ مَّشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيُّ كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ ﴿١٧﴾

Artinya:

(26) “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”

(27) “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*”⁴⁶

Tafsir ayat 26 surah Al-Isra' yaitu, dalam ayat ini di samping berbakti, menanamkan kasih sayang dan cinta kepada orang tua, hendaklah pula memberikan kepada keluarga yang karib itu akan hak nya. Karena mereka berhak untuk di tolong atau di bantu. Kaum kerabat atau keluarga terdekat adalah orang yang mempunyai ikatan darah. Terkadang tidaklah sama pintu rezeki yang terbuka diantara kerabat atau keluarga terdekat sehingga ada yang berlebihan, berkecukupan, dan kekurangan. Maka hendaklah yang kekurangan mendapat bantuan dari yang mampu. Selain itu juga harus memberikan atau berbagi dengan orang miskin dan anak perjalanan. Orang miskin adalah orang yang serba kekurangan. Anak perjalanan adalah orang yang meninggalkan rumahnya, kampung halaman adan rumah tangganya untuk berbuat baik.

Penggalan terakhir kalimat ayat ini “dan janganlah kamu boros terlalu boros” kata boros memiliki arti dari kalimat “*mubazir*” atau “*tabzir*”. Menurut imam Syafi’I adalah membelanjakan harta tidak pada jalannya. Menurut Imam Maklik *mubazir* adalah mengambil harta dari jalan yang pantas, akan tetapi mengeluarkan dengan jalan yang

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....., h. 227

tidak pantas. *Tabdzir* menurut Qatadah adalah menafkahkan harta pada jalan maksiat kepada Allah SWT atau pada jalan yang tidak baik atau merusak.

Tafsir ayat 27 surah Al-Isra' yaitu, dijelaskan bahwa orang yang pemboros adalah kawan-kawan dari *syaiṭân*, teman dekat akan memberikan pengaruh kepada orang yang ditemaninya. Orang yang sudah berkawan dengan *syaiṭân* sudah kehilangan pedoman dan tujuan hidup, sehingga meninggalkan taat kepada Allah dan menggantinya dengan maksiat.

Perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.⁴⁷ Dengan kata lain adalah bisa dikatakan dengan cara melakukan suatu tindakan konsumsi. Perilaku konsumen dalam pengertian lain adalah perilaku yang ditunjukkan konsumen dalam mencari, menukar, menggunakan, menilai, mengatur barang atau jasa yang dianggap mampu memuaskan kebutuhan mereka. Perilaku konsumen juga berarti cara konsumen mengeluarkan sumber dayanya yang terbatas, seperti uang, waktu, dan tenaga untuk

⁴⁷ Suharyono, "Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 4, No. 2, (2018), h. 310

mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan demi kepuasannya.

Perilaku konsumen dapat dipahami dalam tiga tahapan. Pertama: Preferensi konsumen. Ini adalah langkah pertama untuk menjelaskan alasan seseorang yang lebih suka suatu jenis produk daripada jenis produk yang lain. Kedua: Garis anggaran. Konsumen juga akan mempertimbangkan faktor harga dan akan memutuskannya sesuai dengan pendapatan yang dimilikinya. Ketiga: Pilihan konsumen. Dengan mengetahui preferensi dan keterbatasan pendapatan yang dimiliki, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang-barang yang memaksimalkan kepuasan mereka. Kombinasi ini akan bergantung pada harga berbagai barang tersebut.⁴⁸

C. Teori Konsumsi Berdasarkan Al-Ghazali

Dalam bidang konsumsi Islam tidak menganjurkan pemenuhan keinginan yang tak terbatas, norma Islam adalah memenuhi kebutuhan manusia, dimana dalam memenuhi kebutuhan tersebut Islam menyarankan agar manusia bertindak ditengah-tengah (*moderity*) dan sederhana (*simplicity*). Banyak larangan bagi konsumen diantaranya *ishraf*/berlebih-lebihan

⁴⁸ Suharyono, "Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*,...h. 310

dan tabdzir/mubazir.⁴⁹ Hal ini dijelaskan dalam ayat Alquran pada surah Al A'raf ayat 31:

﴿ يَبْنِيْٓءَ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا
وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴾

Artinya:

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

Konsep konsumsi menurut Al-Ghazali tidak hanya berorientasi kepada kepuasan saja. Meskipun Al-Ghazali tidak menafikan tabiat manusia yang cenderung mengikuti keinginannya. Tujuan konsumsi menurut al Ghazali adalah:⁵⁰

1. Tujuan materil

Aktivitas konsumsi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tubuh manusia, sehingga ia dapat bertahan hidup dan mendapatkan *hayat thayyibah* (kehidupan yang baik). Seperti mengkonsumsi makanan, menggunakan pakaian dan membangun rumah untuk tempat tinggal.

2. Tujuan spiritual

⁴⁹ Sri Wahyuni, *Teori Konsumsi dan Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Akuntabel ; Volume 10 No. 1, h. 76

⁵⁰ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid V, Terj: Ismail Yakub, C.V. Faizan, Jakarta, 1985, h. 94

Aktivitas konsumsi dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat (*falah*). Dengan tujuan spiritual maka aktifitas konsumsi yang dilakukan oleh manusia tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga memiliki nilai ibadah.

3. Tujuan sosial

Aktivitas konsumsi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek sosial dan mencapai masalah guna memenuhi kebutuhan orang disekitarnya agar tercipta kesejahteraan sosial, misalnya dengan sedekah dan membayar zakat.

Dasar dan motivasi dalam konsumsi adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Sehingga konsumsi yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan syari'at Islam. Prinsip dasar konsumsi dalam pemikiran al Ghazali dapat dilihat sebagai berikut:⁵¹

1. Aktivitas konsumsi didasari oleh pemenuhan kebutuhan secara lahir dan batin. Proses ini menjadi bagian pokok dalam konsumsi. Konsumsi dilakukan dengan mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Konsumsi tidak didasari oleh keinginan hawa nafsu untuk mencapai kepuasan semata, meskipun di satu sisi nafsu syahwat memiliki beberapa faedah tertentu. Seperti nafsu untuk makan agar seseorang tetap hidup dan mencegahnya dari

⁵¹ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid III, Terj: Ismail Yakub,....., h. 221

kematian. Nafsu bersetubuh agar seseorang mendapatkan keturunan, demi menjaga kelestarian hidup manusia.

Di sisi lain nafsu juga akan mendorong manusia untuk terus memenuhi keinginan yang tanpa batas. Nafsu membuat manusia memiliki kecintaan terhadap dunia sehingga ia lupa dari mengingat Allah.⁵²

2. Sumber pemenuhan dari barang atau jasa yang akan dikonsumsi harus sesuai dengan ajaran Islam. Artinya sumber dana yang akan digunakan adalah dana yang halal dan tidak mengandung riba.

Harta yang digunakan tidak hasil dari pekerjaan dan usaha yang dilarang oleh Islam. Seperti: uang hasil pencurian, perampokan, korupsi dan lain-lain. Meskipun sumber dana tersebut dibelanjakannya untuk sesuatu yang halal. Pendapat Al-Ghazali didasari oleh firman Allah dalam surat al Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى
الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu

⁵² Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, Terj: Ismail Yakub, ..., h. 28

*cepat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”.*⁵³

3. Barang dan jasa yang dikonsumsi harus sesuai dengan ajaran Islam. Barang dan jasa tersebut harus halal. Dan tidak diperbolehkan mengonsumsi sesuatu yang haram. Seperti: daging babi, minuman keras, narkoba dan lain-lain. Pendapat ini didasari oleh firman Allah dalam surat Al Mu'minun ayat 51:

يَتَأْتِيهَا الرُّسُلُ كُلُّوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya:

*“Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁵⁴

4. Memiliki sikap pemurah. Yaitu bersikap dalam pertengahan antara kikir dan pemborosan. Seseorang memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam konsumsi, seseorang juga harus memperhatikan lingkungan sekitarnya, tidak menjaga dan memegang erat hartanya dengan sifat kikir, tidak menyempitkan dan menahan diri dari aktifitas konsumsi. Selain itu ia juga tidak membelanjakan harta dengan berlebihan. Sebab perilaku ini akan menjadikan seseorang membuang-buang hartanya.

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., h. 23

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., h. 275

Kedua perilaku tersebut adalah perilaku yang dilarang dalam Islam. Maka manusia harus menjauhinya. Pendapat Al-Ghazali didasari oleh firman Allah dalam surat al Furqan ayat 67:

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا أَضْرِبْ بِعَصَاكَ
الْحَجَرَ ۖ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۖ قَدْ عَلِمَ كُلُّ
أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُّوا فِي
الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”⁵⁵

5. Konsumsi harus dilakukan sesuai etika atau norma dalam syari'at Islam. Misalnya dalam mengkonsumsi makanan seseorang harus memakai tangan kanan. Dalam mengkonsumsi pakaian seseorang harus memakai pakaian yang menutup aurat. Pendapat ini didasari oleh firman Allah dalam surat al A'raf ayat 26:

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....., h. 291

يَبْنِي ۚ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ تَكْمَ وَرِدِشًا ط
 وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ
 يَذَّكَّرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya:

“*Hai anak Adam! Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat*”⁵⁶

6. Mempertimbangkan lingkungan sekitarnya.

Harta yang dimiliki seseorang tidak hanya dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan dirinya saja. Dalam konsumsi seorang konsumen muslim juga harus mempertimbangkan lingkungan sekitarnya. Harta yang dimiliki diserahkan atau dibagikan kepada orang disekelilingnya, untuk meningkatkan dan mewujudkan kesejahteraan sosial.⁵⁷

Dalam pemenuhan kebutuhannya, Al-Ghazali membedakan antara keinginan dan kebutuhan manusia. Menurutnya keinginan (*raghbah* atau *syahwiyat*) adalah kehendak yang mengajak kepada kepuasan untuk memenuhi hawa nafsu. Nafsu tersebut membawa manfaat untuk masa

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....., h. 121

⁵⁷ Al Ghazali, *Ihya' Uhumuddin*, jilid V, Terj: Ismail Yakub,...., h.114-

sekarang (manfaat di dunia). Dan mendatangkan melarat pada masa yang akan datang (kesengsaraan di akhirat).

Sedangkan kebutuhan (*hajjah*) adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukannya. Dengan tujuan untuk mempertahankan hidup dan menjalankan fungsinya (sebagai *khalifatullah* di muka Bumi).⁵⁸ Menurut Al-Ghazali kebutuhan manusia terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Kebutuhan dasar (*daruriyat*). Kebutuhan ini adalah kebutuhan pokok dan mendesak yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan ini mencakup lima elemen pokok dalam kehidupan manusia (jiwa, agama, ilmu, harta dan keturunan), demi kelangsungan hidupnya. Sebab didalam kebutuhan ini mengandung *falah* (kesejahteraan akhirat) dan *ḥayyat ṭayyibah*.⁵⁹

Pemenuhan kebutuhan *daruriyat* merupakan tujuan utama dalam kehidupan manusia. Manusia memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, karena itu pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia. Contohnya seperti

⁵⁸ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, h.20

⁵⁹ Anita Nugraheni, *Identifikasi Pola Perilaku Konsumsi Islam di Lingkungan Universitas Islam Bandung*, Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora) 2015, h.3

kebutuhan akan makanan sehari-hari, pakaian, dan obat-obatan⁶⁰

2. Kebutuhan menengah (*hajjiyat*). Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang dipenuhi untuk menghilangkan kesulitan manusia. Kebutuhan ini cenderung bersifat subyektif. Setiap individu memiliki tingkat perbedaan dalam memenuhi kebutuhan *hajjiyat*. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan ekonomi atau lingkungan sosialnya. Misalnya seseorang yang memiliki pendapatan tinggi cenderung memiliki keinginan yang lebih, dari pada seseorang yang memiliki pendapatan rendah. Seperti luasnya tempat tinggal, makanan yang enak, memiliki kendaraan dan yang lainnya.
3. Kebutuhan tinggi (*tahsiniyat*). Kebutuhan ini adalah kebutuhan pelengkap yang dipenuhi untuk mendapatkan kenyamanan dan kenikmatan. Islam tidak melarang seseorang untuk memenuhi kebutuhan kamaliyat. Menurut Al-Ghazali kebutuhan ini adalah kebutuhan yang menyangkut kemegahan dan kemewahan. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan untuk menolak dan melindungi diri dari kedzaliman dan hinaan. Kebutuhan tersebut termasuk kebutuhan yang diperlukan oleh orang muslim. Seperti kemegahan yang dimiliki oleh penguasa. Akan tetapi kebutuhan ini kadar pemenuhannya tidak boleh melebihi

⁶⁰ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid II, Terj: Ismail Yakub,..., h. 61-67

dua kebutuhan sebelumnya. Pemenuhan kebutuhan kamaliyat yang tidak sesuai kadarnya cenderung akan membuat manusia sibuk dengan kenikmatan. Selain itu juga akan menimbulkan israf dan tabzir.⁶¹ Membuatnya lalai dengan Allah. Firman Allah dalam surat Al-Hadid ayat 20:

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ
وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ ۗ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ
نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۗ وَفِي الْآخِرَةِ
عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا

إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Artinya:

“Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu”⁶²

⁶¹ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid II, Terj: Ismail Yakub, ..., h. 61-

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h. 431

Islam menganjurkan seseorang untuk bertawakal dan berusaha memenuhi kebutuhan dasarnya yang disebut masalah. Dasar pemenuhan dalam konsumsi menurut Al-Ghazali ada empat yaitu:

1. Memiliki ilmu pengetahuan dan pemahaman bahwa usaha untuk mencari nafkah, memenuhi kebutuhan pokok dirinya dan keluarganya adalah sesuatu yang masalah dan memberikan manfaat. Sebaliknya, tidak berusaha memenuhi kebutuhan pokok dalam hidup adalah sesuatu yang tidak dibenarkan oleh syara'. Seseorang tidak diperbolehkan menghadiri pengajian, majlis dzikir dan tempat-tempat ibadah dengan keyakinan jika kehadirannya itu akan membuat kebutuhannya tercukupi tanpa harus bekerja dan berusaha.
2. Menyimpan sesuatu yang bermanfaat seperti menabung. Dengan niat untuk memelihara harta dan kelangsungan hidupnya agar ia dapat menjalankan ibadah.
3. Menjaga dan memelihara diri dari hal-hal yang dapat membahayakan dirinya. Seperti memiliki rumah untuk melindungi hartanya dari pencuri. Melindungi dirinya dari panas matahari dan terkaman binatang buas.
4. Menghilangkan hal-hal yang menyusahkan dirinya. Seperti kebutuhan berobat saat ia sedang sakit.⁶³

⁶³ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid II, Terj: Ismail Yakub,..., h.459

Keempat dasar diatas adalah landasan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Pemenuhan kebutuhan tersebut tidak diperbolehkan melebihi kadar keperluannya. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan *hajjiyat* dan *tahsiniyat*.

Pemenuhan kebutuhan *hajjiyat* dan *tahsiniyat* tidak diperbolehkan melebihi kadar keperluannya. Sebab akan membuat seseorang cenderung hidup dengan bermewah-mewahan sehingga ia larut dalam kenikmatan duniawi. Meskipun menikmati harta dunia bukanlah sesuatu yang dilarang dalam Islam. Akan tetapi kenikmatan yang berlebihan dapat menjadi hijab dalam mendekati diri kepada Allah.

Harta yang dimiliki seseorang tidak hanya dikonsumsi untuk memenuhi kepuasanya saja. Tetapi juga digunakan untuk sesuatu yang memberikan manfa'at. Manfaat yang dimaksud oleh Al-Ghazali adalah manfaat dalam keduniaan dan manfaat dalam keagamaan. Harta yang dimiliki diperniagakan untuk mendapatkan kedua manfaat tersebut dan tidak melebihi kadar keperluannya.

Menurut Al-Ghazali manfaat duniawi adalah manfaat yang didapatkan seseorang untuk berlangsungnya kehidupan atau hilangnya kesusahan dalam hidupnya.

Berikut adalah manfaat duniawi yang didapatkan seseorang dengan mengelola hartanya sesuai dengan ajaran Islam:

1. Harta yang dimiliki seseorang tidak hanya dikonsumsi saja. Akan tetapi diperniagakan dan dikelola dengan baik. Pengelolaan harta tersebut dilakukan untuk memenuhi tanggung jawabnya, baik dalam mencukupi kebutuhan dirinya maupun keluarganya. Sebab menjaga diri dari kekurangan dan memenuhi kebutuhan adalah lebih utama dari keperkasaan dan ibadah badaniah.
2. Menjaga dirinya dan keluarganya dari meminta-minta. Meskipun meminta-minta yang dilakukan seseorang dapat memenuhi kebutuhannya, namun Islam tidak mengajarkan untuk meminta-minta. Berusaha atau bekerja adalah sesuatu yang lebih utama.
3. Menjaga dirinya dan keluarganya dari mengharapkas belas kasihan orang lain.
4. Menjalankan *sunnatullah* (berusaha untuk mencari penghidupan) dan menegakkan fardhu kifayah.⁶⁴

Sedangkan manfaat keagamaan adalah manfaat yang akan diperoleh ketika di akhirat. Manfaat tersebut dibagi menjadi tiga bagian:⁶⁵

1. Harta yang dimiliki seseorang dikonsumsi untuk dirinya sendiri dalam hal beribadah atau dalam melakukan

⁶⁴ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid II, Terj: Ismail Yakub, ..., h.459

⁶⁵ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid V, Terj: Ismail Yakub, ..., h.

sesuatu yang bertujuan untuk ibadah. Seperti menggunakan harta untuk haji atau jihad. Adapun perilaku konsumsi yang bertujuan untuk ibadah adalah mengkonsumsi harta untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Seperti makan, pakaian, tempat tinggal, perkawinan dan kepentingan hidup lainnya.

Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut akan membuat seseorang sibuk dan bergerak atau berusaha memenuhinya. Kesibukan tersebut akan membuat hatinya sibuk dengan kebutuhannya dan melupakan ibadah. Dengan demikian memenuhi kebutuhan dasar termasuk ibadah.

2. Harta yang dimiliki seseorang tidak dikonsumsi untuk dirinya sendiri. Tetapi juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan orang yang ada disekitarnya. Dengan demikian maka akan terjalin persaudaraan yang kuat dengan lingkungan sekitarnya.
3. Harta yang dimiliki seseorang tidak dikonsumsi untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Harta tersebut digunakan untuk kepentingan sosial (diwakafkan) seperti pembangunan masjid, jembatan, rumah sakit dan hal yang berkaitan dengan kepentingan umum lainnya. Perilaku ini akan memberikan manfaat yang banyak untuk lingkungan. Karena itu seseorang yang melakukannya akan

mendapatkan pahala dan doa yang terus mengalir kepadanya.

Menurut Al-Ghazali perilaku konsumen muslim harus didasari oleh ilmu. Ilmu akan melahirkan *hal-ihwal* (keadaan/sikap) yang akan membuahkan amal perbuatan atau perilaku seseorang.

Menurut Al-Ghazali dalam melakukan aktifitas konsumsi seorang konsumen harus memiliki prinsip yang sesuai dengan syari'at Islam. Prinsip konsumen adalah:

1. Dalam setiap aktifitas konsumsinya, perilaku konsumen harus didasari dengan niat ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut Al-Ghazali segala pokok dari ibadah adalah mengingat Allah. Bertafakur atas keagungan-Nya yang akan memanggil hati hamba yang kosong dan mengisinya dengan mengingat Allah, sehingga hati seseorang tidak dipenuhi dengan harta yang akan membuatnya lalai dan berpaling dari Allah.⁶⁶
2. Dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa, perilaku konsumen muslim harus didasari oleh kebutuhan hidupnya saja. Agar dirinya tidak sibuk dengan urusan duniawi. Dan tenggelam dalam kebodohan karena telah menjadi budak dari dunia.

⁶⁶ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid V, Terj: Ismail Yakub, ..., h.116

Meskipun al Ghazali juga berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki kebutuhan dan keinginan tanpa batas.

3. Memiliki sikap yang ekonomis dalam konsumsi, tidak berlebihan dan tidak menyempitkan dirinya dalam konsumsi. Seorang konsumen muslim tidak merasa berat dalam mengeluarkan harta untuk memenuhi kebutuhannya, tidak memegang erat hartanya dengan sifat kikir.

Tidak mengeluarkan hartanya selain untuk zakat. zakat yang dikeluarkan berupa harta yang buruk, yang tidak ia sukai. Harta yang dimaksud adalah harta yang rendah mutunya.

Harta tersebut ia berikan kepada orang fakir yang sangat membutuhkan. Sehingga ia bisa mengambil manfaat darinya. Yaitu untuk melayani dirinya. Membantunya pada masa yang akan datang. Dengan membelanjakan hartanya, maka seorang konsumen muslim mendapatkan dua manfaat. Hilangnya sifat kikir dari dalam dirinya dan mengeluarkan sifat kecintaan terhadap dunia (menimbun dan menyimpan harta) dari dalam hatinya.⁶⁷

Selain itu konsumen muslim harus bersikap sederhana dalam mengkonsumsi barang atau jasa. Memiliki sikap

⁶⁷ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid VII, Terj: Ismail Yakub,...., h. 91

qona'ah dalam memenuhi kebutuhan. Mencukupkan dirinya dengan pakaian dan makanan yang seadanya.

4. Konsumen muslim harus memiliki sikap sabar. Yaitu memiliki ketetapan dan kekuatan dalam menghadapi hawa nafsu.
5. Pendek dalam angan-angan. Serta memiliki keyakinan yang kuat akan rezeki yang diberikan oleh Allah. Konsumen muslim harus membelanjakan hartanya untuk keperluannya dalam sehari atau sebulan saja. Tidak menyibukkan hatinya dengan apa yang akan dikonsumsi sesudah sebulan.

Panjangnya angan-angan akan membuat hati seseorang menjadi buta dalam melihat jalan Allah. Karena itu seorang konsumen muslim harus memiliki sikap zuhud dan menahan dirinya dari hawa nafsu.⁶⁸

6. Memiliki ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku konsumsi Ilmu pengetahuan adalah sebab terjadinya kehendak dan perbuatan. Seorang konsumen tidak akan menghendaki dan melakukan sesuatu yang tidak diketahuinya. Dengan demikian maka konsumen memiliki kehendak atas apa yang dibutuhkan dan membawa manfaat untuk dirinya.

Ilmu memberikan pemahaman tentang manfaat dan dampak negatif dalam konsumsi. Sehingga konsumen

⁶⁸ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid V, Terj: Ismail Yakub, ..., h. 17

dapat membedakan sesuatu yang dilarang atau yang membawa *mudharat*. Dan sesuatu yang diperbolehkan atau yang membawa manfaat dalam aktifitas konsumsinya.⁶⁹

7. Memiliki sikap penjagaan diri (*wara'*) dalam melakukan konsumsi. Sikap penjagaan diri ini bertujuan untuk menghindari sesuatu yang diharamkan oleh Allah dalam aktifitas konsumsinya.

Sikap *wara'* dibutuhkan baik dalam mengkonsumsi barang dan jasa, maupun sumber dana yang digunakannya, agar ia tidak termasuk dalam golongan orang yang terperdaya.

Golongan orang yang terperdaya adalah golongan-golongan hartawan. Mereka membelanjakan hartanya untuk sesuatu yang halal. Akan tetapi harta tersebut didapatnya dari usaha yang tidak halal. Misalnya ia membangun masjid dan bersedekah dari harta hasil kedzaliman. Seperti harta rampasan atau uang suapan.⁷⁰

Golongan orang yang terperdaya lainnya adalah orang yang menyedekahkan hartanya kepada orang fakir. Dengan alasan-alasan tertentu yang akan menguntungkan dirinya. Seperti mengharapkan imbalan berupa bantuan

⁶⁹ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid VIII, Terj: Ismail Yakub,...., h.

⁷⁰ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid VIII, Terj: Ismail Yakub,...., h.

dan pelayanan untuk dirinya. Dan pujian dari orang-orang disekitarnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil IAIN Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN Bengkulu) ini merupakan transformasi dari Sekolah Tinggi Islam Negeri Bengkulu yang didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 serta Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor: E/125/1997. Sekolah tinggi ini diresmikan oleh Menteri Agama pada saat itu, Dr. H. Tarmizi Taher, tanggal 30 Juni 1997 bersama dengan 32 STAIN lainnya.

Pada masa itu ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Drs. H. Badrul Munir Hamidy sejak tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002. Selanjutnya sejak tanggal 7 Maret 2002 Ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Dr. Rohimin, M.Ag. Pada tahun 2012, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2012, STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu. Adapun visi dan misi IAIN Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Visi

Unggul dalam bidang studi keislaman, berwawasan kebangsaan.⁷¹

⁷¹ Brosur IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2016

2. Misi

Adapun misi dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, sains dan berwirausahaan dalam pendidikan dan pengajaran berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (2012-2027).
- b. Meningkatkan kualitas penelitian dalam bidang keislaman, sains dan kewirausahaan dan pengabdian yang responsif terhadap kepentingan keilmuan dan kemasyarakatan (2027-2022).
- c. Meningkatkan mutu mahasiswa yang berkarakter, profesional, mandiri dan berakhlak mulia (2022-2027).
- d. Menjadi rujukan dalam studi ilmu-ilmu keislaman, sains dan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi Islam (2027-2032).
- e. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (2032-2037).⁷²

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu ini memiliki beberapa fakultas di dalamnya, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Pasca Sarjana (Magister Strata-2), dan Program Doktor (S-3).

⁷²Brosur IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2016

B. Sejarah Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Berdasarkan peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2012, STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu. Seiring dengan peralihan tersebut maka Jurusan Syariah beralih menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Dengan peralihan Jurusan menjadi Fakultas maka prodi Ekonomi Islam menjadi prodi Ekonomi Syariah di bawah Jurusan Ekonomi Islam. Jurusan Ekonomi Islam merupakan peralihan dari prodi Ekonomi Islam menjadi Jurusan Ekonomi Islam dengan dua prodi yaitu Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah dengan dekan yang dijabat oleh Dr. Asnaini, MA.

Jurusan Ekonomi Islam ini memiliki dua program studi yaitu Program Studi Ekonomi Syariah dan Program Studi Perbankan Syariah. Program Studi Ekonomi Syariah didirikan pada tanggal 1 November 2007 dengan Nomor SK Pendirian Dj.I/422/2007 yang ditanda tangani oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam. Sedangkan Program Studi Perbankan Syariah didirikan pada tanggal 13 Agustus 2012 dengan nomor SK Pendirian 1195 tahun 2012 yang ditanda tangani oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam.⁷³

Pada tanggal 5 Juni 2015 di tetapkan di Jakarta oleh Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin bahwa Fakultas Syariah dan Ekonomi Syariah memisahkan diri menjadi fakultas sendiri yaitu Fakultas Syariah dan

⁷³Tim Akreditasi Prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu, *Buku IIIA Borang Akreditasi*, h ii

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

IAIN Bengkulu meresmikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan Jurusan Ekonomi Islam pada hari Sabtu 16 Januari 2016. Gedung baru FEBI diresmikan langsung oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin dan didampingi Rektor IAIN Bengkulu Prof. Dr. Sirajjudin. Di gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) tersebut terdapat 24 ruang belajar dan 13 ruang belajar lama. Saat ini FEBI sudah memiliki dua Jurusan yaitu Jurusan Ekonomi Islam dan Jurusan Manajemen dengan empat program studi yaitu Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah untuk Jurusan Ekonomi Islam serta Manajemen Haji dan Umroh dan Manajajemen Zakat dan Wakaf untuk Jurusan Manajemen.

C. Visi dan Misi FEBI IAIN Bengkulu

Adapun visi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu: “Unggul dalam kajian dan pengembangan ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara 2037”.

Misi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, dan profesional dalam bidang ekonomi syariah, sains, dan kewirausahaan.
2. Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi syariah, sains, dan kewirausahaan.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi syariah, sains, dan kewirausahaan.
4. Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan syariah di tingkat lokal, nasional, dan internasional.⁷⁴

D. Kompetensi dan Dunia Kerja Prodi

1. Program Studi Ekonomi Syariah

Kompetensi lulusan:

- a. Menguasai teori dan pemikiran ekonomi dalam kerangka mikro dan makro ekonomi serta mampu mengembangkannya dalam konteks ekonomi saat ini.
- b. Menguasai teori-teori ilmu dan metodologi ekonomi Islam dan implementasinya dalam pengembangan sistem ekonomi yang berkeadilan di atas nilai-nilai sosial.
- c. Mampu mengembangkan substansi ekonomi syariah ke dalam model ekonomi secara matematis.
- d. Memiliki kemampuan analisis kuantitatif dan kualitatif yang memadai untuk mengembangkan penelitian dan penulisan karya ilmiah di bidang ekonomi syariah.

⁷⁴Tim Akreditasi Prodi Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, *Buku III A Borang Akreditasi*, h. 1

- e. Mampu merumuskan solusi dan strategi terhadap problem ekonomi dan pengembangan ekonomi masyarakat yang berkeadilan.
- f. Memahami konsep dasar moneter dengan perspektif ekonomi syariah dan pengembangannya dalam investasi dan instrumen keuangan syariah.
- g. Menguasai teori keuangan dan implementasinya dalam mendesain instrumen keuangan berbasis syariah.⁷⁵

Pasar Kerja Program Ekonomi Syariah:

- a. Perencanaan ekonomi dan pembangunan berbasis syariah.
 - b. Analisis kebijakan fiskal, moneter, dan keuangan syariah.
 - c. Tenaga ahli bidang keuangan syariah.
 - d. Akademisi, penelitian.
 - e. Konsultan bidang keuangan syariah
2. Program Studi Perbankan Syariah

Kompetensi Lulusan

- a. Memahami akad transaksi syariah secara komprehensif serta penerapannya dalam mendesain, mengoperasionalisasikan, dan memasarkan produk dan jasa bank syariah.

⁷⁵ Brosur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2016

- b. Terampil dalam mengaplikasikan teknologi informasi dan pengembangannya pada produk dan jasa bank syariah.
- c. Terampil dalam menyusun, menganalisis, dan audit laporan keuangan syariah serta melakukan evaluasi terhadap kinerja bank syariah.
- d. Menguasai teori keuangan dan implementasinya dalam mendesain produk bank syariah yang kompetitif dan berdaya saing tinggi serta pengelolaan dana bank syariah.
- e. Memiliki kemampuan analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap persoalan bank syariah sebagai dasar pengembangan penelitian dan penulisan karya ilmiah.
- f. Memiliki integritas moral, etika dan sifat profesional dalam berpikir di industri bank syariah.⁷⁶

Pasar Kerja Program Studi Perbankan Syariah:

- a. Praktisi ekonomi dan keuangan syariah: manager, officer.
- b. Penggerak dan inovator lembaga keuangan syariah.
- c. Akademisi dan peneliti.⁷⁷

⁷⁶ Brosur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2016

⁷⁷ Brosur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2016

E. Data Informan

Jumlah mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 sebanyak 131 orang, maka peneliti mengambil responden sebanyak 20 responden.

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Alamat
1	Rheesty Illahyana	21	Perempuan	Perum. Telaga Dewa Asri Blok E3 No 41, Kelurahan Muara Dua, Kecamatan Kampung Melayu
2	Hendrawan	21	Laki-laki	Jalan Danau Raya No. 2
3	Hery Utami	22	Perempuan	Pagar Dewa
4	Ayu Rahayu	23	Perempuan	Jalan Raden Fatah, Selebar Kota Bengkulu
5	Lola Aprilia	21	Perempuan	Jalan Raden Fatah 1, Gang Masjid Al- Muttaqin,

				Pagar Dewa
6	Ahmad Dani	21	Laki-laki	Simpang Kandis
7	Owen Rinaldi	23	Laki-laki	Jalan raden Fatah No. 28, RT 05, RW 01, Sumur Dewa, Selebar, Kota Bengkulu
8	Licet Lionhar	22	Laki-laki	Perumnas Timur Indah
9	Fenny Puspa Sagita	22	Perempuan	Telaga Dewa 06
10	Mike Ashari	22	Perempuan	Telaga Dewa 05
11	Triana Yolan Dari	21	Perempuan	Jalan Rafflesia II, Nusa Idah
12	Lisa Nurlaila	21	Perempuan	Jl. Telaga Dewa 6, Kel. Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu

13	Erika Seftiana	21	Perempuan	Jalan Hibrida Ujung No. 05
14	Ransen Kastra	22	Laki-laki	Jalan Sungai Rupat 9A Pagar Dewa
15	Windi Bespanoli	21	Perempuan	Asrama Putri IAIN Bengkulu
16	Wulan Sari	22	Perempuan	Jalan Padat Karya 4
17	Lupi Ayu Lestari	22	Perempuan	Jalan Telaga Dewa 5
18	Adestines Ariaswara	21	Perempuan	Kampung Bali, Kota Bengkulu
19	Pipit Ani Safitri	22	Perempuan	Hibrida Ujung
20	Rengga Agnes Wijaya	21	Perempuan	Telaga Dewa 8

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017, pandangan mereka mengenai konsumsi, yaitu menurut Rheesty, Ayu, Mike, Wulan, dan Adestines, mengatakan bahwa konsumsi merupakan suatu kegiatan dalam penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa:

Rheesty mengatakan bahwa “konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.”⁷⁸ Ayu mengatakan bahwa “sebagai seorang mahasiswa harus mengetahui mengenai teori konsumsi karena hal ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk diketahui agar dalam pemenuhannya bisa lebih teratur.”⁷⁹ Menurut Mike “konsumsi adalah semua barang atau jasa yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup.”⁸⁰ Menurut Wulan “konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.”⁸¹ Menurut Adestines konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang

⁷⁸ Rheesty Illahyana, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 21 Juli 2021

⁷⁹ Ayu, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 23 Juli 2021

⁸⁰ Mike Ashari, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara* 21 Juli 2021

⁸¹ Wulan Sari, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 21 Juli 2021

dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang dilakukan secara terus menerus tanpa batasan waktu.⁸²

Menurut Hendrawan, Owen, Licet, Triana, Lupy, dan Ransen mengatakan konsumsi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa.

Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa:

Licet mengatakan bahwa nilai guna dari barang dan jasa ini merupakan hasil dari proses produksi yang telah dilakukan oleh manusia. Sehingga konsumsi yang dilakukan ini tentunya dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan yang mereka inginkan.⁸³ Penggunaan barang atau jasa yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya adalah pengertian konsumsi menurut Hendrawan.⁸⁴ Menurut Owen konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan barang dan jasa dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan kepuasan secara langsung.”⁸⁵ Menurut Triana “konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.”⁸⁶ Konsumsi menurut Lupy adalah “penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”⁸⁷ Ransen mengatakan bahwa

⁸² Adestines Ariaswara, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 21 Juli 2021

⁸³ Licet Lionhar, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 22 Juli 2021

⁸⁴ Hendrawan, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 22 Juli 2021

⁸⁵ Owen Renaldi, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 23 Juli 2021

⁸⁶ Triana Yolani, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 23 Juli 2021

⁸⁷ Lupy Ayu Lestari, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 24 Juli 2021

“konsumsi merupakan proses menghabiskan manfaat suatu barang atau jasa.”⁸⁸

Hery Utami, ia mengatakan bahwa “teori konsumsi adalah teori tentang pemenuhan kebutuhan seluruh umat manusia, baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan.”

Lebih lanjut Tami mengatakan bahwa:

“Dalam hal konsumsi ini, ada banyak hal yang harus dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan ini tidak bisa ditinggalkan karena ini menyangkut kelangsungan hidup sehari-hari.”⁸⁹

Menurut Lola Aprilia, dalam wawancaranya mengatakan bahwa “konsumsi adalah teori yang mempelajari bagaimana makhluk hidup memenuhi kebutuhan hidupnya untuk bisa bertahan hidup.”

Lebih lanjut Lola mengatakan bahwa:

“Dalam konsumsi tentunya ada tujuan yang ingin dicapai. selain untuk memenuhi kebutuhan hidup, konsumsi juga dilakukan untuk mencapai kepuasan secara maksimal.”⁹⁰

Ahmad Dani, menjelaskan bahwa “teori konsumsi merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pendapatan seseorang.”

Lebih lanjut Dani mengatakan bahwa:

“Dalam konsumsi, pendapatan dapat menjadi pemicu seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang maka semakin

⁸⁸ Ransen Kastru, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 24 Juli 2021

⁸⁹ Hery Utami, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 22 Juli 2021

⁹⁰ Lola Aprilia, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 23 Juli 2021

banyak kebutuhan-kebutuhan serta keinginan yang ingin ia penuhi.”⁹¹

Menurut Fenny Puspa Sagita, “teori konsumsi adalah teori yang mempelajari bagaimana cara konsumen untuk memuaskan kebutuhannya dengan membeli atau menggunakan barang atau jasa.”

Lebih lanjut Fenny mengatakan bahwa:

“Dalam membeli atau menggunakan barang dan jasa ini ada beberapa cara yang dilakukannya. hal ini dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan dan kepuasan yang ingin ia capai dalam memenuhi kebutuhan. Di zaman yang sekarang, kebutuhan memang selalu menjadi tujuan mereka namun hal itu juga tidak lepas dari keinginan dari masing-masing individu.”⁹²

Menurut Erika Seftiana, ia mengatakan bahwa “manusia tak luput dari kegiatan konsumsi. Hal tersebut penting untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.”

Lebih lanjut Erika mengatakan bahwa:

“Konsumsi merupakan hal yang biasa dilakukan manusia setiap manusia untuk kelangsungan hidupnya. konsumsi ini dilakukan atas dasar kebutuhan dari setiap individu. Tidak heran jika dalam memenuhi kebutuhannya ini setiap manusia berlomba-lomba selain untuk memenuhi kebutuhan tapi juga untuk memenuhi keinginan dan mencapai kepuasan.”⁹³

Menurut Windi Bespanoli, ia berpendapat bahwa “teori konsumsi adalah suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan manusia terhadap dirinya baik dalam bentuk barang ataupun jasa.”

⁹¹ Ahmad Dani, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 22 Juli 2021

⁹² Fenny Puspa Sagita, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 24 Juli 2021

⁹³ Erika Seftiana, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 25 Juli 2021

Lebih lanjut Windi mengatakan bahwa:

“Konsumsi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia atas dasar pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dalam pemenuhan kebutuhannya tentu ada hal-hal yang ingin dicapai agar dapat mencapai kepuasan yang maksimal.”⁹⁴

Menurut saudari Pipit Ani Safitri, “konsumsi merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan bagi setiap masyarakat.”

Lebih lanjut Pipit mengatakan bahwa:

“Kebutuhan yang ada pada setiap masyarakat berbeda-beda. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Dalam pemenuhan kebutuhan ini tentunya setiap individu harus selalu mengutamakan apa yang menjadi kebutuhan mereka bukan yang menjadi keinginan mereka.”⁹⁵

Menurut Rengga Agnes Wijaya, ia berpendapat bahwa “teori konsumsi adalah suatu kegiatan pemanfaatan hasil produksi yang telah dilakukan.”

Lebih lanjut Rengga mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan hasil produksi ini tentu berbeda-beda. Hasil produksi yang telah dilakukan sebelumnya tentu juga memiliki tujuan yang berbeda, tergantung dari apa yang akan dihasilkan dari proses produksi itu. Namun tujuan dari hasil produksi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan setiap individu.”⁹⁶

Menurut saudari Lisa Nurlaila, ia mengatakan bahwa “teori konsumsi adalah perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan/*mashlah*.”

⁹⁴ Windi Bespanoli, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 22 Juli 2021

⁹⁵ Pipit Ani Safitri, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 23 Juli 2021

⁹⁶ Rengga Agnes Wijaya, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 26 Juli 2021

Lebih lanjut Lisa mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan konsumsi setiap orang memiliki perilaku yang berbeda untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku inilah yang nanti akan mencerminkan sifat seseorang dalam melakukan konsumsi. Bagi Lisa, konsumsi ini dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah Swt.”⁹⁷

Dalam menggolongkan kebutuhan antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier mereka selalu mengutamakan kebutuhan primer yang merupakan kebutuhan pokok ataupun mendesak, kemudian kebutuhan sekunder yang dalam pemenuhannya untuk mengurangi kesulitan, dan kebutuhan tersier. Namun tidak semua responden ini selalu memenuhi kebutuhan tersier. Hal ini dikarenakan kebutuhan tersier ini bukanlah kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Kebutuhan akan barang-barang mewah ini tidak penting sehingga banyak dari mereka tidak memenuhi kebutuhan tersier ini.

Lebih lanjut wawancara yang telah dilakukan mengatakan bahwa:

Rheesty mengatakan bahwa “hal pertama yang ia lakukan adalah dengan mengetahui terlebih dahulu apa saja kebutuhan yang mendesak, kemudian dapat digolongkan sesuai kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.”⁹⁸ Windi mengatakan bahwa “dalam menggolongkan kebutuhannya, ia membuat list kebutuhan yang mana yang wajib untuk

⁹⁷ Lisa Nurlaila, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 26 Juli 2021

⁹⁸ Rheesty Illahyana, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 21 Juli 2021

dipenuhi terlebih dahulu.”⁹⁹ Triana mengatakan bahwa “dalam memprioritaskan kebutuhannya maka ia harus melihat terlebih dahulu apa yang menjadi kebutuhan pokok ataupun kebutuhan yang mendesak pada saat itu.”¹⁰⁰

Wawancara yang telah dilakukan dengan saudara Hendrawan, Ahmad Dani, Owen, Licet, dan Ransen mengatakan bahwa kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. terlebih lagi seperti mereka yang merupakan anak rantauan yang harus tinggal jauh dari orang tua. Dalam pengelompokkannya selalu mengutamakan yang pokok dan mendesak. Hendrawan mengatakan bahwa “dalam mengelompokkan kebutuhannya untuk kebutuhan utama ini tidak begitu mengkhawatirkan kebutuhan untuk makanannya sehari-hari. Hal ini dikarenakan saudara Hendrawan masih tinggal bersama orang tuanya. Karena hal ini ia hanya tinggal memikirkan kebutuhan lain seperti kebutuhannya untuk kuliah dan lain sebagainya.”¹⁰¹ Sedangkan untuk saudara Licet mengatakan bahwa, “selain kebutuhan pokok yang harus dipenuhi ada kebutuhan lain yang bersifat mendesak seperti motornya yang mengalami kerusakan. sehingga dalam hal ini membuatnya butuh biaya untuk perbaikan motornya. Dalam hal ini tentu Licet memiliki pengeluaran yang lebih banyak daripada sebelumnya.”¹⁰² Menurut Ahmad Dani “bensin merupakan kebutuhan yang juga harus ia penuhi maka dalam pemenuhannya ia juga menyisihkan sebagian uangnya untuk membeli bensin agar memudahkannya untuk berangkat kuliah.”¹⁰³ Owen mengatakan bahwa “selain bensin, makanan merupakan

⁹⁹ Windi Bespanoli, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 22 Juli 2021

¹⁰⁰ Triana Yolanda, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 23 Juli 2021

¹⁰¹ Hendrawan, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 22 Juli 2021

¹⁰² Licet Lionhar, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 22 Juli 2021

¹⁰³ Ahmad Dani, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 22 Juli 2021

kebutuhan pokok yang harus di utamakan. Karena jika tidak ada bensin maka masih ada alternatif lain untuk berangkat ke kampus seperti berangkat sama teman lain yang memiliki motor dan bensin yang cukup.”¹⁰⁴ Ransen mengatakan bahwa “di zaman sekarang yang sudah canggih tentu semua orang memiliki handphone dimana juga harus memiliki paket internet. Jadi menurut Ransen paket internet merupakan kebutuhan yang juga harus dipenuhinya sebagai seorang mahasiswa agar memudahkannya dalam berkomunikasi kepada teman-temannya yang pada saat tertentu tidak bisa ditemui langsung”¹⁰⁵

Menurut Hery Utami, “kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Dalam pengelompokan kebutuhannya maka yang ia lakukan adalah dengan cara melihat atau memikirkan kedepannya barang itu akan berguna atau tidak untuk dirinya.”¹⁰⁶ Ayu Rahayu mengatakan bahwa “dalam pengelompokannya hal yang biasa ia lakukan adalah dengan menahan diri untuk menggunakan bahan atau barang sesuai kebutuhan, seperti kebutuhan akan makanan, paket internet, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.”¹⁰⁷ Menurut Lola dalam pengelompokannya tentu ia selalu mendahulukan apa yang menjadi kebutuhan utamanya. Bahkan seringkali Lola mengalami hal-hal yang mendesak yang tidak bisa ditinggalkan. Maka dalam hal ini ia membuat daftar catatan mengenai hal-hal pokok yang harus ia penuhi terlebih dahulu.”¹⁰⁸

Menurut Erika Seftiana, “dalam pengelompokan kebutuhannya, ia tidak begitu memperhatikan mana yang

¹⁰⁴ Owen Renaldi, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 23 Juli 2021

¹⁰⁵ Ransen Kastr, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 24 Juli 2021

¹⁰⁶ Hery Utami, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 22 Juli 2021

¹⁰⁷ Ayu Rahayu, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 23 Juli 2021

¹⁰⁸ Lola Aprilia, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 23 Juli 2021

menjadi kebutuhan pokoknya. Erika selalu mengkonsumsi sesuatu berdasarkan keinginannya. Tak jarang Erika selalu mengalami kesulitan ketika memasuki akhir bulan.”¹⁰⁹

Menurut Fenny, “cara yang ia lakukan dalam mengelompokkan kebutuhan adalah dengan beberapa cara yaitu menggolongkannya berdasarkan jenis kebutuhan, membuat list pengeluaran, dan mengutamakan kebutuhan primer.”¹¹⁰ Kemudian Wulan mengatakan bahwa “dalam pengelompokannya yaitu dengan menanyakan kepada diri sendiri apakah ia membutuhkan benda itu saat ini, bagaimana kalau benda itu tidak dibeli saat ini, adakah benda lain sebagai penggantinya.”¹¹¹ Menurut Lupy, ia mengatakan bahwa “dalam memprioritaskan kebutuhannya selalu mengutamakan kebutuhan primer karena kebutuhan pokok lebih penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makan dan minum.”¹¹² Menurut Rengga “dalam mengelompokkan kebutuhannya sama seperti Lupy yang mana Rengga lebih mengutamakan terlebih dahulu kebutuhan primer baru kemudian kebutuhan lainnya.”¹¹³

Menurut Pipit, “cara yang ia lakukan adalah dengan membeli produk barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan yg diinginkan, dimulai dari kebutuhan primer atau pokok, lalu skunder dan tersier itu di gunakan sebagai pemuasa kebutuhan mata dan gaya saja.”¹¹⁴ Kemudian Adestines mengatakan bahwa “dalam mengelompokkannya adalah dengan cara membedakan antara kebutuhan-kebutuhan tersebut, memperkirakan harga dan

¹⁰⁹ Erika Seftiana, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 25 Juli 2021

¹¹⁰ Fenny Puspa Sagita, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 24 Juli 2021

¹¹¹ Wulan Sari, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 21 Juli 2021

¹¹² Lupy Ayu Lestari, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 24 Juli 2021

¹¹³ Rengga Agnes Wijaya, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 26 Juli 2021

¹¹⁴ Pipit Ani Safitri, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 23 Juli 2021

menyesuaikan dengan kebutuhan.”¹¹⁵ Menurut Mike “sebagai seorang muslim harus lebih mengedepankan kebutuhan daripada keinginan.”¹¹⁶ Menurut Lisa, mengatakan bahwa “mengutamakan kebutuhan primer haruslah selalu dilakukan, karena itu yang paling harus utama untuk di penuhi, misalnya sandang, pangan, papan, lalu setelah kebutuhan primer terpenuhi baru ia memenuhi kebutuhan sekunder, lalu jika kedua kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi dengan baik baru saya memenuhi kebutuhan tersier sesuai dengan pendapatan saya.”¹¹⁷

Perilaku Mahasiswa dalam Melakukan Konsumsi ini dominannya selalu mengutamakan kebutuhan mereka sehingga mereka tidak memiliki sifat yang boros dalam pemenuhan kebutuhannya. Namun ada juga yang tetap memiliki sifat boros dalam pemenuhan kebutuhannya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa lingkungan.

Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa:

Menurut Erika dan Adestines, dalam pemenuhan kebutuhannya tentu mereka selalu memperhatikan kebutuhan pokok mereka. Namun tidak bisa dipungkiri ketika mereka memiliki uang yang lebih mereka lebih suka menghabiskan uang nya dalam waktu yang singkat. Tak jarang mereka menghabiskan uang tersebut dalam kurun waktu satu hari. Lingkungan sangat mempengaruhi mereka dalam melakukan konsumsi terutama dari teman-teman mereka. Adestines mengatakan bahwa “dalam menghabiskan uangnya selalu dilakukan untuk jalan-jalan bersama teman-temannya dan mencoba beberapa fasilitas

¹¹⁵ Adestines Ariaswara, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 21 Juli 2021

¹¹⁶ Mike Ashari, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 21 Juli 2021

¹¹⁷ Lisa Nurlaila, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 26 Juli 2021

wisata serta mencoba makanan-makanan tertentu pada tempat tertentu yang harganya tidak sedikit.”¹¹⁸ Sedangkan Erika mengatakan bahwa “dirinya lebih suka menghabiskan uangnya dengan pergi ke pusat perbelanjaan dan membeli beberapa barang yang sebenarnya tidak begitu dibutuhkan dengan harga yang cukup tinggi.”¹¹⁹

Menurut Licet, Mike, Ransen, dan Windi, dalam menggunakan uangnya, mereka tidak memiliki sifat boros. Hal ini tidak begitu diperlukan karena Islam tidak menganjurkan hal tersebut. Namun beberapa kondisi atau lingkungan menyebabkan mereka suka membelanjakan untuk hal-hal yang tidak begitu diperlukan.

Lebih lanjut mereka mengatakan:

Ada beberapa kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi mereka dalam melakukan konsumsi. Menurut Licet dan Ransen, lingkungan dapat mempengaruhi mereka untuk memiliki sifat boros atau tidak. Hal ini dikarenakan Licet dan Ransen mudah terpengaruhi oleh teman-temannya. Contohnya seperti yang pernah Ransen alami, ia mengatakan “ketika sedang berada ditempat makan bersama teman-temannya, padahal pada waktu itu uangnya hanya cukup untuk membeli nasi ayam geprek saja tetapi berhubung teman-temannya memesan mie ayam semua, maka Ransen juga ikut memesan mie ayam.”¹²⁰ Licet karena aktif dalam urusan organisasi salah satunya adalah KAMMI, maka ia mengatakan bahwa “ada banyak kegiatan-kegiatan yang akan ia lakukan sesuai dengan program kerja yang dimiliki oleh organisasinya

¹¹⁸ Adestines, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 21 Juli 2021

¹¹⁹ Erika Seftiana, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 25 Juli 2021

¹²⁰ Ransen Kastr, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 24 Juli 2021

tersebut. Selain itu ada keperluan tak terduga seperti motornya yang rusak sehingga membutuhkan biaya perbaikan. Hal ini membuat Licet memiliki pengeluaran yang lebih banyak daripada sebelumnya.”¹²¹ Menurut Windi ia mengatakan bahwa “hal-hal yang dapat menyebabkannya memiliki sifat boros yaitu adanya barang yang ia temui di suatu toko. Barang tersebut menurut Windi begitu lucu sehingga besar keinginannya untuk memiliki barang tersebut. barang itu seperti topi bundar yang dijual oleh orang-orang. Ketika Windi merasa topi itu bagus dan menurutnya itu lucu maka tanpa ada rasa ragu Windi langsung membeli barang tersebut.”¹²² Mike ketika memiliki uang yang lebih ia mengatakan bahwa, “saya suka pergi keluar untuk jalan-jalan bersama teman-teman. Ketika jalan-jalan pun tak sedikit bagi saya untuk membelanjakan uang nya untuk membeli beberapa makanan. Hal ini saya lakukan semata-mata untuk menghibur dirinya terlepas dari semua masalah yang terjadi.”¹²³

Menurut Triana mengatakan bahwa, “dalam membelanjakan uangnya ia tidak begitu memperhatikan asas *masalah* dan tidak pula memperhatikan ada tidaknya label halal pada barang yang dikonsumsi.”

Lebih lanjut Triana mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya, Triana tidak begitu memperhatikan asas *masalah* dalam membelanjakan barangnya. Selagi barang itu akan berguna baginya di hari yang akan datang maka ia langsung membelinya tanpa ada pertimbangan sebelumnya apakah barang itu benar-benar bermanfaat atau tidak. Selanjutnya ia juga tidak begitu memperhatikan label halal pada barang yang ingin dibelinya. Contoh dalam urusan

¹²¹ Licet Lionhar, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 22 Juli 2021

¹²² Windi Bespanoli, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 22 Juli 2021

¹²³ Mike Ashari, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 21 Juli 2021

kosmetik, jika Triana sudah cocok pada produk tersebut maka ia akan terus membelinya tanpa memikirkan bagaimana akibat yang akan terjadi di masa yang akan datang.”¹²⁴ Hal ini juga sama dilakukan oleh saudara Hendrawan yang tidak begitu memperhatikan asas *mashlahah*. Hendrawan mengatakan bahwa “dalam membeli barang dan jasa, jika ia menginginkannya maka ia langsung membelinya tanpa adanya pertimbangan tertentu.”¹²⁵

Selanjutnya untuk ke-13 responden yang telah diwawancarai mereka mengatakan bahwa dalam konsumsi mereka selalu memperhatikan beberapa hal. Mereka selalu memperhatikan label halal dalam konsumsi dan asas *mashlahah* agar apa yang mereka lakukan dapat bernilai ibadah kepada Allah SWT.

Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa:

Menurut Pipit mengatakan bahwa, “saya tidak menerapkan sifat boros dalam kehidupan sehari-harinya sehingga ia tidak mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan yang dimilikinya. Lingkungan tidak mempengaruhi Pipit dalam melakukan konsumsi. Jika ia melakukan hal itu tentu akan menimbulkan sifat boros dalam dirinya. Menurut saya perilaku boros hanyalah milik orang-orang yang tidak bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah Swt.”¹²⁶ Selanjutnya saudari Rengga, ia mengatakan bahwa “saya tidak suka mengikuti trend yang sering terjadi dalam masyarakat, baik itu dari segi makanan ataupun pakaian yang sering terjadi. Karena

¹²⁴ Triana Yolan Dari, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 23 Juli 2021

¹²⁵ Hendrawan, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 22 Juli 2021

¹²⁶ Pipit Ani Safitri, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 23 Juli 2021

menurut saya hal itu tidaklah penting dan nantinya hanya akan menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri karena akan memiliki sifat yang boros dalam kesehariannya.”¹²⁷

Selanjutnya untuk ke-11 Responden lainnya berpendapat bahwa dalam konsumsi sangat penting bagi mereka untuk memperhatikan asas *mashlahah* atau asas kebermanfaatan.

Rheesty mengatakan bahwa “selain memperhatikan asas *mashlahah* Rheesty juga selalu memperhatikan label halal dalam membeli barang yang akan dikonsumsi.”¹²⁸ Ayu mengatakan bahwa, “memperhatikan asas *mashlahah* penting untuk dilakukan karena sebagai seorang muslim hidup di dunia tidak lain adalah untuk selalu beribadah kepada Allah Swt.”¹²⁹ Lola mengatakan bahwa “asas kebermanfaatan selalu ia perhatikan karena setiap perbuatan yang dilakukan manusia pasti harus bisa dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt.”¹³⁰ Sama seperti Rheesty, Dani mengatakan bahwa “saya juga selalu memperhatikan asas *mashlahah* dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu memperhatikan label halal juga penting dilakukan dalam mengkonsumsi ataupun penggunaan barang dan jasa.”¹³¹ Owen mengatakan bahwa “sebagai seorang muslim penting baginya untuk memperhatikan asas *mashlahah*. Hal ini dilakukannya agar ia dapat menghindari perilaku hidup yang konsumtif.”¹³²

¹²⁷ Rengga Agnes Wijaya, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 26 Juli 2021

¹²⁸ Rheesty Illahyana, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 21 Juli 2021

¹²⁹ Ayu Rahayu, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 23 Juli 2021

¹³⁰ Lola Aprilia, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 23 Juli 2021

¹³¹ Ahmad Dani, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 22 Juli 2021

¹³² Owen Renaldi, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 23 Juli 2021

Fenny mengatakan bahwa “dalam pemenuhan kebutuhannya juga selalu memperhatikan asas *mashlahah*. Hal ini dilakukannya dengan cara menyeimbangkan antara kebutuhan dan pendapatan. Selain itu Fenny juga selalu memperhatikan label halal pada setiap barang yang akan dikonsumsi. Hal ini dilakukannya karena sebagai seorang muslim penting untuk selalu memperhatikan etika dalam mengkonsumsi agar *kemashlahatan* itu dapat tercapai.”¹³³ Wulan mengatakan bahwa “Islam mengajarkan bahwa apapun yang dilakukan haruslah selalu berorientasi kepada Allah Swt untuk itu penting bagi Wulan untuk selalu memperhatikan asas *mashlahah* agar selalu mendapatkan berkah dan bernilai ibadah.”¹³⁴ Sama halnya dengan Wulan, Lupi juga mengatakan bahwa “saya selalu memperhatikan asas *mashlahah* agar bisa bermanfaat dan berkah.”¹³⁵ Menurut Lisa “asas masalah sangat penting untuk diperhatikan karena dalam islam seorang muslim harus memelihara maslahat dan menghindari mudarat.”¹³⁶ Menurut Tami, ia mengatakan bahwa “dalam melakukan konsumsi tentu harus memperhatikan asas masalah atau kebaikan. Karena jika kita mengkonsumsi suatu barang hanya dilandasi oleh keinginan maka hal tersebut hanya akan memberikan kepuasan saja.”¹³⁷

E. Pembahasan

Konsumsi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Konsumsi akan selalu dilakukan manusia secara terus menerus tanpa batasan waktu.

¹³³ Fenny Puspa Sagita, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 24 Juli 2021

¹³⁴ Wulan Sari, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 21 Juli 2021

¹³⁵ Lupi Ayu Lestari, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 24 Juli 2021

¹³⁶ Lisa Nurlailai, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 26 Juli 2021

¹³⁷ Hery Tami, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017, *Wawancara*, 21-26 Juli 2021

Konsumsi ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan tentu saja untuk mencapai kepuasan bagi beberapa orang. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 telah menerapkan beberapa hal yang sesuai dengan syariat. Yang mana dalam melakukan konsumsi mereka tidak berlebihan dan selalu memperhatikan asas *masalahah* dan selalu berorientasi untuk beribadah kepada Allah SWT. Mencukupi kebutuhan dan bukan memenuhi keinginan adalah tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha pencapaian tujuan itu adalah salah satu kewajiban dalam beragama.

Al-Ghazali mengatakan konsumsi tidak hanya berorientasi kepada kepuasan saja. Ada beberapa tujuan konsumsi berdasarkan Pandangan Al-Ghazali, pertama kebutuhan untuk tujuan materil. Tujuan materil ini merupakan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan tubuh manusia, sehingga ia dapat bertahan hidup dan mendapatkan *hayyat thayyibah* (kehidupan yang baik). Contohnya disini meliputi makanan, pakaian, dan obat-obatan. Kedua, tujuan spiritual. Tujuan pemenuhan kebutuhan spiritual ini adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat (*falah*). Ketiga, tujuan spiritual, tujuan ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek sosial dan mencapai masalah guna memenuhi kebutuhan

orang disekitarnya agar tercipta kesejahteraan sosial, misalnya dengan sedekah dan membayar zakat. Jika belum mampu untuk melakukan sedekah, maka seseorang bisa menjadi bagian dari sebuah organisasi untuk menjadi relawan untuk berbagi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa mengenai teori konsumsi ini telah mereka terapkan berdasarkan pandangan Al-Ghazali. Hal ini terlihat dari bagaimana cara mereka memenuhi kebutuhan utama dalam hidup mereka. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka menentukan atau membuat catatan apa yang dibutuhkan dan akan dibutuhkan serta catatan pengeluaran agar kebutuhan yang menjadi prioritas mereka dapat terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan pandangan Al-Ghazali, kebutuhan manusia terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu kebutuhan dasar (*daruriyat*), kebutuhan menengah (*hajjiyat*), dan kebutuhan tinggi (*tahsiniyat*). Kebutuhan *daruriyat* ini adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi manusia dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan dalam kebutuhan ini mengandung *falah* (kesejahteraan akhirat) dan kehidupan yang lebih baik tentunya. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan makanan sehari-hari, pakaian sehari-hari, serta obat-obatan.

Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa pemenuhan dalam konsumsi menurut al Ghazali ada empat yaitu:

5. Memiliki ilmu pengetahuan dan pemahaman bahwa usaha untuk mencari nafkah, memenuhi kebutuhan pokok dirinya dan keluarganya adalah sesuatu yang masalah dan memberikan manfaat. Sebaliknya, tidak berusaha memenuhi kebutuhan pokok dalam hidup adalah sesuatu yang tidak dibenarkan oleh syara'. Seseorang tidak diperbolehkan menghadiri pengajian, majlis dzikir dan tempat-tempat ibadah dengan keyakinan jika kehadirannya itu akan membuat kebutuhannya tercukupi tanpa harus bekerja dan berusaha.
6. Menyimpan sesuatu yang bermanfaat seperti menabung. Dengan niat untuk memelihara harta dan kelangsungan hidupnya agar ia dapat menjalankan ibadah.
7. Menjaga dan memelihara diri dari hal-hal yang dapat membahayakan dirinya. Seperti memiliki rumah untuk melindungi hartanya dari pencuri. Melindungi dirinya dari panas matahari dan terkaman binatang buas.
8. Menghilangkan hal-hal yang menyusahkan dirinya. Seperti kebutuhan berobat saat ia sedang sakit.

Dalam penerapannya, mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 ini telah memenuhi kebutuhan utama mereka. Agar mereka mengetahui bagaimana pengeluaran

yang mereka lakukan itu maka mereka membuat catatan mengenai kebutuhan yang harus mereka penuhi. Selain catatan akan kebutuhan, mereka juga membuat list catatan pemasukan dan pengeluaran yang telah ia lakukan dalam kurun waktu satu minggu atau satu bulan. Contohnya ia membuat catatan kebutuhan akan makannya sehari-hari untuk waktu satu minggu adalah sebesar Rp. 70.000,- dan uang yang dikirimkan oleh orang tuanya sebesar Rp. 300.000,- selama 2 minggu. Maka uang tersebut masih bisa digunakannya untuk keperluan lainnya, seperti tugas kuliah, paket internet, bensin (bagi yang memiliki motor). Jika masih ada lebihnya, maka ia dapat menyisihkannya untuk ditabung. Tabungan ini nanti bisa dimanfaatkan untuk keperluan yang mendesak ataupun kebutuhan yang tak terduga. Sehingga mereka tidak perlu minta-minta atau menyusahkan orang-orang sekitar mereka. Contohnya seperti membeli obat-obatan ketika sedang sakit. Sebagaimana yang dikatakan Al-Ghazali bahwa sebagai seorang konsumsen muslim harus mampu menjaga diri dan keluarganya dari meminta-minta. Meskipun meminta-minta yang dilakukan seseorang dapat memenuhi kebutuhannya, namun Islam tidak mengajarkan untuk meminta-minta. Berusaha atau bekerja adalah sesuatu yang lebih utama.

Untuk menjaga keselamatan akan dirinya, harta benda yang dimiliki, serta tabungan maka mereka mencari

tempat tinggal atau kos-kosan dengan lingkungan yang aman serta lokasinya yang strategis. Konsumsi harus didasari dengan kebutuhan agar nantinya tidak menjadi masyarakat yang konsumtif. Mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 ini selalu berusaha untuk tidak memiliki perilaku yang konsumtif dalam konsumsi.

Al-Ghazali menjelaskan bahwa sebagai seorang pelaku konsumen haruslah memiliki beberapa prinsip, yaitu dalam setiap aktifitas konsumsi harus didasari dengan kebutuhan hidupnya saja dengan niat untuk beribadah kepada Allah Swt. Setelah kebutuhan pokok mereka telah dipenuhi maka mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 ini aktif dalam beberapa organisasi. Tujuan mereka mengikuti organisasi disini yaitu selain untuk menambah pengetahuan dan pengalaman juga dapat bermanfaat dan dapat membantu orang banyak. Meskipun mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 ini belum mengutamakan untuk menyisihkan uangnya untuk sedekah tetapi mereka menyumbangkan tenaga dan pikiran mereka untuk membantu masyarakat sekitar. Dalam setiap organisasi tentu memiliki banyak program kegiatan yang dilakukan. Contohnya seperti kegiatan sosial yang dilakukan ketika suatu daerah sedang tertimpa musibah seperti banjir. Maka disini mereka membantu mengumpulkan donasi yang dibutuhkan bagi yang terdampak. Dengan begitu sedikit

banyaknya mereka akan berinteraksi dengan masyarakat. Disini mereka bisa belajar untuk mengendalikan diri bagaimana cara mereka bersikap dan bertutur kata kepada masyarakat yang terdampak. Mereka juga lebih bisa mengendalikan sifat egois dan hawa nafsu mereka serta lebih bisa mengendalikan sifat sabar mereka. Sebagaimana Al-Ghazali mengatakan sebagai seorang konsumen muslim harus memiliki sikap sabar. Yaitu memiliki ketetapan dan kekuatan dalam menghadapi hawa nafsu. Dari kegiatan seperti inilah mereka berharap hal yang mereka lakukan ini dapat bernilai ibadah di mata Allah Swt serta mencapai tujuan spiritual mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Implementasi teori konsumsi menurut Al-Ghazali pada mahasiswa prodi ekonomi syariah adalah dari 20 responden terdapat 18 responden telah menerapkan teori konsumsi berdasarkan pandangan Al-Ghazali. Hal ini dilakukannya dengan mengutamakan kebutuhan *dharuriyat* dan tidak begitu memprioritaskan kebutuhan *hajjiyat* serta kebutuhan *tahsiniyat*. Selain itu berbagai kegiatan sosial juga dilakukan seperti membantu masyarakat sekitar agar dapat bermanfaat bagi orang banyak. Tujuannya agar kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 ini dapat bernilai ibadah di hadapan Allah Swt. Sedangkan untuk 2 responden lainnya belum begitu menerapkan teori konsumsi berdasarkan pandangan Al-Ghazali. Hal ini dikarenakan kedua responden ini masih suka memenuhi keinginannya daripada kebutuhan utamanya.

B. Saran

1. Bagi Kampus IAIN Bengkulu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan studi kepustakaan bahan referensi

terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan mampu memperhatikan pola konsumsinya dengan baik. Jika memiliki uang yang lebih maka diharapkan mampu mengatur keuangannya dengan sangat baik, jangan hanya untuk memenuhi keinginan saja tapi pergunakanlah uang tersebut untuk menabung dan bersedekah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017)
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Ed IV, (Cet; V, Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres. 2011)
- Ahmad Zaini, *Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Vol. 2, No. 1, (2016)
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. jilid II. terj: Ismail Yakub. CV. Faizan. Jakarta. 1985
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 3, Terj: Ismail Yakub, CV. Faizan, Jakarta, 1999
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, jilid IV, Terj: Ismail Yakub, C.V. Faizan. Jakarta 1985
- Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid V, Terj: Ismail Yakub, C.V. Faizan, Jakarta, 1985
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, jilid VII, Terj: Ismail Yakub, C.V. Faizan. Jakarta 1985
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, jilid VIII, Terj: Ismail Yakub, C.V. Faizan. Jakarta 1985
- Anita Nugraheni, *Identifikasi Pola Perilaku Konsumsi Islam di Lingkungan Universitas Islam Bandung*, Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora) 2015

- Aulia Rahman dan Muh Fitrah, “Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Barombong Kota Makassar”, *Jurnal*, Vol. 5, No. 1, (2018)
- Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Brosur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2016
- Cucu Komala, “Perilaku Konsumsi Impulsive Buying Perspektif Imam Al-Ghazali”, *Jurnal Perspektif*, Vol. 2, No. 2, (2018)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: 2009)
- Elvan Syaputra, “Perilaku Konsumsi Masyarakat Modern Perspektif Islam: Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Ihya’ Ulumuddin”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2, (Agustus 2017)
- Entika Indrianawati dan Yoyok Soesatyo, *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 1, (2015)
- Euis Amalia dan Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010)

- Fauzan Husaini, *The Consumption Behaviour of Muslim Students towards Halal Food in Yogyakarta Indonesia: A SEM Aproach*, Global Review of Islamic Economics and Business, Vol. 3, No. 2 (2015)
- Ghofur, Abdul. *Pengantar Ekonomi Syariah*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017
- Hani Handoko dan Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran Analisis Prilaku Konsumen*, (Yogyakarta: BPEE, 2000)Ummi Hani, *Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional (Analisis Perbandingan)*, STAIN Parepare: Skripsi, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, 2017
- Idri, Hadis Ekonomi, *Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015)
- Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2014
- Imadudin Yuliadi, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: LPPI, 2001)
- Ima Amaliah dkk, *Etika Konsumsi Islami dari Pegawai SMU di Kota Bandung*, Jurnal Mimbar, Vol 31. No.1 (2015)
- Jihan Eka Mufidah, Asep Ramdan Hidayat, dan Yayat Rahmad Hidayat, "Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al-Ghazali terhadap pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam

- Bandung)”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 2, (2019)
- Munawwarah Huzaemah, *Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Mikro (Analisis Kritis Dalam Perpektif Ekonomi Islam)*, UIN Alauddin Makassar: Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016
- Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Depok: Kencana, 2006), h. 69
- Noni Purnama Sari, *Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, IAIN Bengkulu: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019
- Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) Suwito NS, “Pola Konsumsi dalam Islam dan Konsep Eco-Sufisme Muhammadiyah Zuhri”, *dalam Ibda’ Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 9, No. 1 (2011)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Ed. 1 Cet. 6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Sarwono, “Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam”, *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian*, Vol. 3, No. 2, (2009)

- Soeharno, *Ekonomi Manajerial*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007) Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), cet. 3
- Sri Wahyuni, “Teori Konsumsi dan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Akuntabel*, Vol. 10, No. 1, (2013)
- Sri Wigati, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, *Jurnal Syari’ah*, Vol. 01, No. 10, (2011) Yuliadi, Imadudin. *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: LPPI. 2001
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharyono, “Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 4, No. 2, (2018)
- Syafril, *Pemikiran Sufistik Mengenal Biografi Intelektual Imam Al-Ghazali*, *Jurnal Syahadah*, Vol. V, No. 2
- Tim Akreditasi Prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu, *Buku IIIA Borang Akreditasi*
- Tin Waroatul Fatimah, *Model Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Handphone Menurut Teori Konsumsi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Muslim Desa Kalibalik Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang)*, UIN

Walisongo: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam, 2015

Tri Wahyuni, *Teori Konsumsi Dalam Perspektif Monzer Kahf*,
IAIN Metro: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam, 2018

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

FORM 1 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR SKRIPSI

I. Identitas Mahasiswa

Nama : BELLA LUSIANA
 N I M : 1711130005
 Prodi : EKONOMI SYARIAH
 Semester : 7 (TUJUH)

II. Judul Yang Diajukan (Disertai Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah):

1. Judul 1*: Implementasi Teori Konsumsi Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu Angkatan 2017)

Latar Belakang Masalah**:

Rumusan Masalah***:

2. Judul 2*:

Latar Belakang Masalah**:(Lampirkan)

Rumusan Masalah***:(Lampirkan)

3. Judul 3*:

Latar Belakang Masalah**:(Lampirkan)

Rumusan Masalah***:(Lampirkan)

III. Proses Konsultasi

1. Validasi Judul oleh Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan

ACC judul 1 - bisa dilanjutkan ke proses berikutnya.

Pengelola Perpustakaan

Ayu Yuningsih 18/1/20

Ayu Yuningsih, M.E.K

2. Konsultasi dan Persetujuan dengan Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan
acc dapat dilanjutkan

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir


Yunida Pen Friyanti, M.Si

NIP. 1198106122015032003

IV. Judul Yang Disahkan

.....
.....

Penunjukkan Dosen Penyeminar:

.....
.....

Bengkulu, 17 Desember 2020

Mengesahkan

Ka. Ekis/Manajemen


Dewi Isnaini, MA

NIP. 197412022006042001

Mahasiswa


Bella Lujiana

NIM. 1711130005

- * Jelas, spesifik, tidak disingkat, rentang 6 (enam) sampai dengan 12 (dua belas) kata
- **Minimal 5 (lima) paragraf berisi ide atau gagasan yang mengungkapkan masalah penelitian (kesenjangan antara ideal/teori dan praktek/pelaksanaannya)
- ***Jelas, spesifik dan tidak ambigu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Februari 2021
 Nama Mahasiswa : Bella Lusiana
 NIM : 1711130005
 Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
Implementasi Teori Konsumsi Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu Angkatan 2017)	 Bella Lusiana	 Khairiah Elwardah, M.Ag

Mengetahui,
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I,


 Dr. Nurul Hak, M.A.
 NIP 196606161995031003

Catatan:
 Mohon Berkas ini dikembalikan kepada Pengelola
 Fotokopi dan Cap 1 (Satu) Rangkap

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Bella Lusiana
 NIM : 1711130005
 Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
1.	Latar Belakang Masalah .	Masalahnya belum muncul belum ada gambaran yg khususnya Alonans' Menurut Al Ghazali & mlis FEB Etiqa IAIN BKL
2.	penelitian Terdahulu	→ belum sesuai dgn pedoman FEBI
3.	Rumusan & Tujuan Masalah	→ belum sesuai dgn jumlah masalahnya, revisi sesuai saran
4.	Referensi	→ Masih banyak mengguna- kan skripsi & dan ada buku & yg ada terakun lama
5.	Penulisan	→ kata baku dlm KBBI seperti, Alsuran, hadis dan lainnya direvisi

Bengkulu, 18 Februari 2021
 Penyeminar,



Khairiah Elwardah, M.Ag
 NIP. 197808072005012008

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Skripsi berjudul "Implementasi Teori Konsumsi Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu Angkatan 2017)" yang disusun oleh:

Nama : Bella Lusiana
NIM : 1711130005
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Februari 2021 M/6 Rajab 1442 H

Telah diperbaiki sesuai saran dan arahan Penyeminan. Oleh karenanya sudah dapat disetujui dan diusulkan kepada Jurusan untuk ditunjuk Tim Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 15 Maret 2021M
1 Sya'ban 1442 H

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Eka Sri Wahyuni, S.E., MM
NIP.197705092008012014

Pembimbing Rencana TA/Penyeminan



Khairiyah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0523/In.11/F.IV/PP.00.9/04/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan
 Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Desi Isnaini, MA
 NIP. : 197412022006042001
 Tugas : Pembimbing I

2. N A M A : Khairiah elWardah, M.Ag
 NIDN. : 197808072005012008
 Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan
 penyelesaian draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa
 namanya tertera di bawah ini :

N a m a : Bella Lusiana
 Nim. : 1711130005
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI TEORI KONSUMSI BERDASARKAN
 PANDANGAN AL-GHAZALI (STUDI PADA MAHASISWA
 EKONOMI SYARIAH IAIN BENGKULU ANGKATAN 2017).
 Keterangan : Skripsi

Surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di : Bengkulu
 Pada Tanggal : 05 April 2021
 Dekan

 Dr. Asnatini, MA
 NIP. 197304121998032003

Ditandatangani :
 Wakil Rektor I
 Dosen yang bersangkutan
 Mahasiswa yang bersangkutan
 Asatip

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi yang berjudul "Implementasi Teori Konsumsi Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017)" yang disusun oleh:

Nama : Bella Lusiana

NIM : 1711130005

Prodi : Ekonomi Syariah

Sudah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, Juni 2021 M
1442 H

Pembimbing I

Eka Isnaini, S.A.
NIP. 197412022006042001

Pembimbing II

Khairiyah Elwardah, M.Ag.
NIP. 197808072005012008

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Eka Sri Wahyuni, SE., MM.
NIP. 197705092008012014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 1067/In.11/F.IV/PP.00.9/07/2021 Bengkulu, 21 Juli 2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian.**

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Bengkulu.**
di-

Bengkulu

Assalamu'alaikumWr.Wb

Sehubungan dengan penyelesaian Studi Sarjana S.1 pada Program Studi
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun
Akademik 2020/2021 atas nama :

Nama : Bella Lusiana

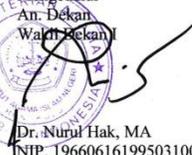
NIM : 1711130005

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi
data penulisan skripsi yang berjudul : Implementasi Teori Konsumsi
Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah
Angkatan 2017).

Tempat Penelitian : FEBI IAIN Bengkulu.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
An. Dekan
Wakil Dekan

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

1291/In.11/F.IV/PP.00.9/09/2021

Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Bella Lusiana
NIM : 1711130005
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu.
Judul Penelitian : "Implementasi Teori Konsumsi Berdasarkan Pandangan Al - Gazali (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017)"

Tempat Penelitian : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Objek Penelitian : Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017
Waktu Penelitian : 21 Juli – 26 Juli 2021

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 08 September 2021

Wassalam
An. Plt. Dekan
Pll. Watek

Dr. Nurul Hak, MA
NIP.196606161995031002

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi: Implementasi Teori Konsumsi Berdasarkan
Pandangan Al-Ghazali (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi
Syariah Angkatan 2017)

Nama Peneliti : Bella Lusiana

NIM : 1711130005

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

A. Biodata Responden

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang Anda ketahui tentang teori konsumsi?
2. Apa tujuan Anda melakukan konsumsi?
3. Hal-hal apa saja yang mempengaruhi Anda dalam melakukan konsumsi?
4. Bagaimana cara Anda memprioritaskan konsumsi antara kebutuhan primer, sekunder dan tersier?

5. Apakah Anda memperhatikan aspek masalah dalam melakukan konsumsi?
6. Apa tujuan utama Anda dalam berkonsumsi?
7. Apakah lingkungan sekitar sangat mempengaruhi Anda dalam melakukan konsumsi?
8. Apakah Anda memiliki perilaku yang boros pada saat membelanjakan barang?
9. Apakah uang bulanan yang dikirimkan oleh orang tua Anda cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
10. Apakah Anda mengalami kesulitan jika sudah memasuki akhir bulan?
11. Apa yang biasa Anda lakukan jika uang bulanan yang dikirimkan oleh orang tua Anda tidak mencukupi hingga akhir bulan?
12. Apakah Anda mengetahui tentang teori konsumsi menurut Al-Ghazali?
13. Apakah Anda menerapkan teori konsumsi Al-Ghazali tersebut?
14. Jika ya mengapa? Jika tidak mengapa?

Bengkulu,

Mahasiswa



Bella Lukiana

NIM: 1711130005

Mengetahui

Pembimbing I



Desi Isphani, MA

NIP. 197412022006042001

Pembimbing II



Khairiyah Elwardah, M.Ag

NIP. 197808072005012008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Bella Lusiana Program Studi : Ekonomi Syariah
NIM : 1711130005 Pembimbing I : Desi Isnaini, MA
Judul Skripsi : Implementasi Teori Konsumsi Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali
(Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	13 April 2021	Menyerahkan Sk Pembimbing	-	<i>M</i>
2	28 April 2021	Proposal BAB I dan BAB II	1. Tidak perlu menggunakan teori konsumsi konvensional. Gunakan saja teori konsumsi Islam. 2. Footnote disetiap bab penomorannya dimulai dari satu.	<i>B</i>
3	3 Mei 2021	Pedoman Wawancara	Perbaiki sesuai arahan	<i>M</i>
4	6 Mei 2021	Pedoman Wawancara	Perbaiki sesuai arahan	<i>B</i>

5	11 Mei 2021	Pedoman Wawancara	ACC	
6	10 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. COVER 2. BAB I 3. BAB II 4. BAB III 5. BAB IV 6. BAB V 7. Daftar Pustaka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu diberi penomoran. 2. Waktu dijelaskan tanggal, bulan, tahun, dari, dan sampai kapan. 3. Lokasi penelitian yang jelas sesuai alamat. 4. Metode penelitian, wawancara dan dokumentasi menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan dan tidak perlu menjelaskan pengertian. 5. Halaman 42-43 diberi footnote. 6. Pastikan kesimpulan menjawab rumusan masalah berdasarkan bab II. 7. Cek kembali daftar pustaka. 	3
7	13 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. BAB II 2. BAB III 3. BAB IV 4. BAB V 5. Daftar Pustaka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki penulisan Arab. 2. Pada halaman 68-69 tambahkan footnote. 3. Footnote untuk setiap hasil wawancara dijelaskan wawancara dari siapa. Contoh mahasiswa. 4. Untuk setiap hasil wawancara setiap individu tidak perlu di gabung 	2

7	13 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. BAB II 2. BAB III 3. BAB IV 4. BAB V 5. Daftar Pustaka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki penulisan Arab. 2. Pada halaman 68-69 tambahkan footnote. 3. Footnote untuk setiap hasil wawancara dijelaskan wawancara dari siapa. Contoh mahasiswa. 4. Untuk setiap hasil wawancara setiap individu tidak perlu di gabung karena pendapat setiap orang berbeda. 5. Perbaiki kesimpulan sesuai dengan arahan dan ambil intinya saja. 6. Saran pada BAB V cukup 2 saja disesuaikan dengan kesimpulan. 7. Sesuaikan antara footnote dan daftar pustaka. 	7
8	23 Agustus 2021	ACC	Untuk Diujikan	8

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam


Desi Isnaini, MA

NIP. 197412022006042001

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing 1


Desi Isnaini, MA

NIP. 197412022006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Bella Lusiana Program Studi : Ekonomi Syariah
 NIM : 1711130005 Pembimbing II : Khairiah Elwardah, M.Ag
 Judul Skripsi : Impelementasi Teori Konsumsi Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali
 (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	12 April 2021	Menyerahkan Sk Pembimbing	-	
2	23 April 2021	1. BAB I 2. BAB II 3. Pedoman Wawancara	1. Perbaiki latar belakang. 2. Perbaiki pedoman wawancara.	
3	27 April 2021	1. BAB I 2. BAB II 3. Pedoman Wawancara	ACC	
4	6 Mei 2021	Pedoman Wawancara	Perbaiki sesuai arahan	

5	21 Juli 2021	BAB III dan BAB IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki penggunaan huruf kapital. 2. Identifikasi responden diganti menjadi informan penelitian. 3. Gunakan footnote untuk bab 3. 4. Pendapat Al-Ghazali mengenai teori konsumsi ditambahkan pada BAB II. 5. Biografi Al-Ghazali ditambahkan pada BAB IV 6. Hasil penelitian untuk pendapatnya yang sama digabung dalam satu paragraf. 7. Pembahasan hasil penelitian lebih dikaitkan lagi dengan teori Al-Ghazali. 	
6	30 Juli 2021	BAB III dan BAB IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematika penulisan lebih diperhatikan kembali. 2. Kaitkan antara teori Al-Ghazali dengan hasil penelitian. 	<i>tt</i>
7	2 Agustus 2021	BAB III dan BAB IV	ACC	<i>tt</i>

8	4 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cover 2. Surat Pernyataan 3. Persetujuan Pembimbing 4. Motto 5. Halaman Persembahan 6. Abstrak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata saya dalam penulisan skripsi diganti dengan penulis atau peneliti. 2. Penggunaan kata disesuaikan dengan KBBI. 3. Motto dari tokoh terlebih dahulu baru motto dari diri sendiri 4. Abstrak disesuaikan dengan kesimpulan. 	
9	5 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cover 2. Surat Pernyataan 3. Persetujuan Pembimbing 4. Motto 5. Halaman Persembahan 6. Abstrak 	ACC	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam


Desi Iswaini, MA
NIP. 197412022006042001

Bengkulu, 6 Agustus 2021

Pembimbing II


Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor: 0148/SKBP-FEBI/08/2021

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Bella Lusiana
NIM : 1711130005
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenis Tugas Akhir : Skripsi
Judul Tugas Akhir

**IMPLEMENTASI TEORI KONSUMSI
BERDASARKAN PANDANGAN AL-GHAZALI (Studi
Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu
Angkatan 2017)**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 28 %. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 4 Agustus 2021
Ketua/Wakil Dekan I


Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama : Bella Lusana
 NIM : 1711130005
 Judul Skripsi :

No	Tanggal	Masalah	Saran	Pari
1.		Apa Temi laami ?	✓	
2.		Bagaimana menurut AC Ganda ?	✓	
3.		Membaca 2017 ?	✓	
4.		Bagaimana implementasi ?	✓	

Bengkuwu, 2 September 2021.
 Penguji On

Dr. Nur Hafid MA
 NIP

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama : Bella Susana
 NIM : 17.111.2008
 Judul Skripsi :

No	Tanggal	Masalah	Saran	P
		What di terpa-		

Bengkulu, 3 Sept 2024

Penguji U

Nonie Afranty ME

NIP.

Lampiran: Dokumentasi Responden



Wawancara dengan Lisa



Wawancara dengan Rheesty



Wawancara dengan Ransen



Wawancara dengan Fenny



Wawancara dengan Ayu



Wawancara dengan Windi



Wawancara dengan Owen



Wawancara dengan Licet



Wawancara dengan Wulan



Wawancara dengan Mike



Wawancara dengan Hery



Wawancara dengan Hendrawan



Wawancara dengan Ahmad



Wawancara dengan Adestines



Wawancara dengan Lola



Wawancara dengan Rengga



Wawancara dengan Pipit



Wawancara dengan Erika



Wawancara dengan Lupy



Wawancara dengan Triana